

**IMPLEMENTASI UKHUWAH OLEH KADER LEMBAGA  
DAKWAH KAMPUS BERDASARKAN AL-QUR'AN**  
Studi Penelitian LDK Ar-Risalah  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FUAD RAMADHAN**

NIM. 150303057

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fuad Ramadha  
NIM : 150303057  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juli 2019  
Yang menyatakan,



Fuad Ramadhan  
NIM.150303057

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**FUAD RAMADHAN**

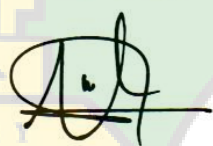
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM: 150303057

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Fauzi Saleh, S.Ag, Lc, M.A  
NIP.197405202003121001

  
Dr. Nurkhalis, S.Ag, S.E, M.Ag  
NIP.197303262005011003

## SKRIPSI

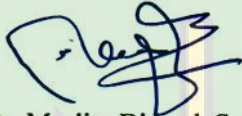
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/Tanggal: Senin, 29 Juli 2019 M

Senin, 24 Dzulqa'dah 1441 H

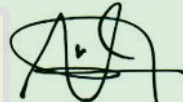
Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag, M.Ag  
NIP.197110012001121001

Sekretaris,



Dr. Nurkhalis, S.Ag, M.Ag  
NIP.197303262005011003

Penguji I,



Syarifuddin Abe, S.Ag, M.Hum  
NIP.197212232007101001

Penguji II,



Raina Wildan, MA  
NIDN.2123028301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



  
Drs. Fuadi, M.Hum

NIP.196502041995031002

## ABSTRAK

Nama/NIM : Fuad Ramadhan/150303057  
Judul Skripsi : Implementasi Ukhuwah Oleh Kader  
Lembaga Dakwah Kampus Berdasarkan Al-  
Qur'an (Studi Penelitian LDK Ar-Risalah  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh)  
Tebal Skripsi : 62 halaman  
Pembimbing I : Dr. Fauzi Saleh S.Ag, Lc, M.A  
Pembimbing II : Dr. Nurkhalis S.Ag, S.E, M.A

Lembaga Dakwah Kampus merupakan sebuah tempat para aktivis dakwah mahasiswa yang memiliki keinginan dan komitmen terhadap dakwah yang modren. Organisasi ini memfokuskan kepada teori manajemen, yang berarti mengurus, membimbing. Para kader ditanamkan ilmu tentang keislaman terutama adalah *ukhuwah insaniyah* yang kokoh biasanya dicontohkan oleh manusia yang hidup di lingkungan bermasyarakat, berbudaya, beragama, berorganisasi, dan lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan meneliti ukhuwah yang ditawarkan dan diterapkan oleh LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik oleh kader itu sendiri atau pun masyarakat luas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait subjek yang diteliti yaitu para kader Lembaga Dakwah Kampus. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasanya *ukhuwah insaniyah* (Persaudaraan) yang dibangun yang di bangun oleh LDK Ar-Risalah ini sudah sesuai dan mengikuti nilai-nilai *ukhuwah insaniyah* yang di ajarkan oleh al-Quran serta menjadikan kader-kader lebih erat lagi dalam menjalin hubungan sesama muslim. Hal ini bisa dilihat dari apabila salah seorang dari kader ini mengalami kesusahan maka kader yang lainnya dituntut untuk menolong dan membantunya sesuai dengan kemampuannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

| Arab | Transliterasi      | Arab | Transliterasi      |
|------|--------------------|------|--------------------|
| ا    | Tidak disimbolkan  | ط    | Ṭ (titik di bawah) |
| ب    | B                  | ظ    | Z (titik di bawah) |
| ت    | T                  | ع    | ‘                  |
| ث    | Th                 | غ    | Gh                 |
| ج    | J                  | ف    | F                  |
| ح    | Ḥ (titik di bawah) | ق    | Q                  |
| خ    | Kh                 | ك    | K                  |
| د    | D                  | ل    | L                  |
| ذ    | Dh                 | م    | M                  |
| ر    | R                  | ن    | N                  |
| ز    | Z                  | و    | W                  |
| س    | S                  | ه    | H                  |
| ش    | Sy                 | ء    | ’                  |
| ص    | Ṣ (titik di bawah) | ي    | Y                  |
| ض    | Ḍ                  |      |                    |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf latin |
|-------|--------|-------------|
| َ     | Fathah | a           |
| ِ     | Kasrah | i           |
| ُ     | Dammah | u           |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama                         | Gabungan Huruf |
|-----------------|------------------------------|----------------|
| يَ              | <i>Fathah</i> dan <i>ya</i>  | Ai             |
| وَ              | <i>Fathah</i> dan <i>wau</i> | au             |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan Huruf | Nama                                         | Huruf dan Tanda |
|------------------|----------------------------------------------|-----------------|
| يَ / اَ          | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | <i>a</i>        |
| يِ               | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>                  | <i>i</i>        |
| يُ               | <i>Dammah</i> dan <i>waw</i>                 | <i>u</i>        |

Contoh:

قال : *qala*

رمى : *rama*

قيل : *qila*

يقول : *yaqulu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. *Ta Marbutah (ة)* hidup

*Ta Marbutah (ة)* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

*b. Ta Marbutah (ة) mati*

*Ta marbutah(ة)* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

|                 |   |                                                           |
|-----------------|---|-----------------------------------------------------------|
| روضة الاطفال    | : | <i>raudah al-atfal / raudatul atfal</i>                   |
| المدينة المنورة | : | <i>al-Madinah al-Munawwarah / al-Madinatul Munawwarah</i> |
| طلحة            | : | <i>talhah</i>                                             |

**5. Syaddah (tasydid)**

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan hiruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

**6. Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف النفس :  
ditulis *al-Kasyf, al-Nafs*.

**7. Hamzah (ء)**

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya ملائكة ditulis *mala’kah*, جزئ  
ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya :  
اختراع ditulis *ikhtira’*.

**8. Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan

nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah.  
Contoh : Hamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut bukan Bayrut, Damaskus bukan Damasyq, Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah di sepakati (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh :Tasauf bukan Tasawuf.

## 9. Singkatan



|       |                                |
|-------|--------------------------------|
| Swt   | : Subhanahu wa ta'ala          |
| Saw   | : Sallallahu 'alaihi wa sallam |
| QS    | : Quran Surat.                 |
| ra    | : radiyallahu 'anhu            |
| as    | : 'alaihi salam                |
| HR    | : Hadis Riwayat                |
| Terj  | : Terjemahan                   |
| t.th. | : Tanpa tahun terbit           |
| dkk   | : Dan kawan-kawan              |
| t.tt  | : Tanpa tempat terbit          |
| jld   | : Jilid                        |
| LDK   | : Lembaga Dakwa Kampus         |
| SK    | : Surat Keterangan             |

## DAFTAR ISI

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                   | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>                 | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>                   | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>v</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>xv</b>  |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                   |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                           | 7          |
| C. Tujuan Penelitian .....                        | 7          |
| D. Manfaat Penelitian .....                       | 7          |
| <br><b>BAB II    KEPUSTAKA</b>                    |            |
| A. Kajian Pustaka .....                           | 9          |
| B. Kerangka Teori .....                           | 11         |
| C. Definisi Oprasional .....                      | 25         |
| <br><b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>           |            |
| A. Pendekatan Penelitian .....                    | 28         |
| B. Sumber Data .....                              | 28         |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                   | 29         |
| D. Teknik Analisis Data .....                     | 30         |
| E. Sistematika Pembahasan.....                    | 30         |
| <br><b>BAB IV    HASI PENELITIAN</b>              |            |
| A. Kondisi Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah.....  | 32         |
| B. Pengkaderan Ldk Ar-Risalah .....               | 34         |
| C. Implementasi Ukhuwah Kader Ldk Ar-Risalah..... | 50         |

**BAB V    PENUTUP**

    A. Kesimpulan .....56

    B. Saran .....57

**DAFTAR PUSTAKA.....59**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....62**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup bermasyarakat, saling berdampingan dan gemar membangun persaudaraan. Manusia pun ditetapkan sebagai makhluk sosial. Hal ini tidak bisa diubah lagi dari kepribadian manusia. Fitrahnya yang suci itu menolak terhadap segala bentuk penyendiriaan. Tidak ingin ada batas apapun yang bisa memisahkan dirinya dengan orang lain dan meninggalkan keramaian adalah hal yang sulit baginya.

Islam adalah agama universal yang ajarannya ditujukan bagi umat manusia secara keseluruhan. Islam juga agama yang benar dan mengajarkan persatuan dan kerukunan. Islam sangat tidak menganjurkan pemeluknya untuk memutuskan hubungan persaudaraan dan menjauhkan diri. Orang yang seperti itu tidak dipandang oleh Allah swt. Sebagai manusia-manusia yang bermanfaat tinggi.<sup>1</sup>

Saling mencintai sesama muslim dan mengikat tali ukhuwah (persaudaraan) merupakan perbuatan yang sangat mulia dan sangat penting. Persaudaraan yang terjalin diantara sesama kaum mukmin ini merupakan nikmat yang amat besar dari Allah swt. Dan seorang manusia tidak mampu hidup atau tinggal dalam rumah sendiri tanpa bergaul di lingkungannya.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam surah al-Hujurat Ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا ۖ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

---

<sup>1</sup>Muhammad al-Ghazali, *Khuluqul Muslim, Akhlak Seorang Muslim*, Terjemahan Wawan Djuneidi Saffandi, Cet. XVI (Damaskus: Darul Qalam, 2001), hlm 353.

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka damaikanlah diantara dua saudara kamu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beroleh rahmat. Adapun hadits Nabi yang mengenai ini adalah:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Orang mukmin yang satu dengan yang lain ibarat bangunan yang saling memperkuat satu sama lain” (HR. Bukhari, no. 481, 2446 dan 6026, Muslim, no. 2585, dari Abu Musa ra).

Dengan adanya ukhuwah dan persatuan sesama muslim inilah tercipta persatuan dan kesatuan umat yang takkan terkalahkan oleh musuh-musuh Islam. Maka tak heran bila Rasulullah saw, ketika pertama kali menata masyarakat Islam di Madinah yang beliau lakukan adalah dengan mempersatukan sesama muslim antara Muhajirin dan Anshar.<sup>2</sup>

Persamaan yang menimbulkan persaudaraan menjadi lebih kuat dalam ikatan yang lebih sakral yaitu satu iman. Orang-orang yang benar-benar beriman merasa ikatan persaudaraan seiman lebih penting dari yang lain, belum layak disebut orang yang beriman, kecuali bila sudah mau memberikan sesuatu yang paling disukai pada saudara. Rasulullah saw bersabda yang artinya belum sempurnalah iman seseorang, sebelum dia mencintai saudaranya atau tetangganya seperti dia mencintai dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Seiring dengan munculnya berbagai macam teknologi dan majunya era globalisasi umat Islam sekarang cenderung mengabaikan pentingnya *ukhuwah insaniah*. Perpecahan antara muslim dan suku terjadi di mana-mana. Perselisihan antara saudara, anak dengan orang tua atau sebaliknya orang tua dengan anak, sesama teman, sesama sahabat sehingga hubungan bisa putus, karena

---

<sup>2</sup>Anshari Taslim, *Shahih fadhilah amal* (Jakarta: Jerni publishing, 2010), hlm 437.

<sup>3</sup>Al-Imam Nawawi, *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*, terj Ma'mur Daud, jilid I (Malaysia: Klang Book Centre, 1990), hlm 28.

kurangnya kemauan untuk menyelesaikan masalah melalui jalan musyawarah.

Ajaran Islam memiliki ideologi yang berbeda yang dapat diterapkan sebagai pedoman hidup pemeluknya, supaya dapat mengatasi perselisihan. Islam juga mengakui adanya sistem-sistem sosial, ekonomi, bahasa dan keagamaan yang heterogen untuk saling hidup rukun dan damai.<sup>4</sup>

Ukhuwah yang terjalin antara sesama mukmin dibangun di atas asas iman dan aqidah. Ia adalah persaudaraan yang terbina karena Allah swt, dengan tali iman yang kuat. Untuk mewujudkan persahabatan yang baik, Islam memberi penghargaan yang tinggi kepada bentuk persahabatan yang baik dan mendorong kaum muslimin supaya memelihara dan melestarikannya dengan jujur dan ikhlas demi Allah swt semata-mata, agar mendapatkan pahala yang sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Syarat yang utama yang diperlukan untuk membangun persaudaraan yang baik ialah kita harus bersih dari tujuan yang tidak sesat yakni hati yang ikhlas. Hubungan persaudaraan harus diwujudkan atas dasar keikhlasan dan kejujuran semata-mata demi kebenaran. Hubungan persaudaraan harus tumbuh dan dipupuk serta dipelihara berdasarkan prinsip-prinsip Iman dan ikhlas. Itulah makna persahabatan yang terbina berdasarkan cinta kasih demi karena Allah swt.<sup>6</sup>

Di dalam kampus terdapat sekelompok mahasiswa yang memiliki taraf berpikir Islam yang maju. Sebagian dari mereka bergabung ke dalam sebuah organisasi yang disebut Lembaga Dakwah Kampus. Kedudukan mereka mengambil peran dalam menentukan keadaan masyarakat ke depannya.

Lembaga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan acuan, ikatan, badan, organisasi yang bermaksud melakukan

---

<sup>4</sup>M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung 1999), hlm 486.

<sup>5</sup>Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal Peribadi Islam Dalam dan As-sunnah*, terj, Ahmad Baidowi, Cet, IV (Jakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm 196.

<sup>6</sup>Muhammad al-Ghazali, *khuluqul Muslim...* hlm 357.

sesuatu penyelidikan keilmuan.<sup>7</sup> Lembaga menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia salah satu bagian biji yang menjad kikal bakal individu baru.<sup>8</sup>

Dakwah berasal dari Bahasa Arab *da'a* yang berarti panggilan, seruan dan ajakan.<sup>9</sup> Sementara pengertian dakwah merupakan ajakan untuk berfikir, berdebat dan berargumen, untuk menilai suatu kasus yang muncul, karena yang dilakukan adalah penilaian, maka dari hakikat sifat penilaian, tujuan dakwah tak lain adalah kepasrahan yang beralasan, bebas dan sadar dari objek dakwah terhadap kandungan dakwah.<sup>10</sup> Dakwah dapat dikatakan sebagai menyampaikan pesan yang dapat membentuk jalinan atau ikatan yang membuat umat Islam bersatu.

Kampus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan lingkungan atau komplek Gedung perguruan tinggi (institusi, Universitas dan sebagainya) tempat dimana semua kegiatan akademik berlangsung.<sup>11</sup> Kampus juga merupakan kumpulan warga civitas akademik dengan berbagai latar belakang keluarga, pendidikan, karakter sehingga menjadi kesatuan dalam sebuah ikatan di bawah naungan Universitas.

Dalam melakukan aktivitasnya di kampus, mahasiswa tidak hanya berlaku sebagai individu, tetapi juga sebagai kumpulan individu yang menjadi suatu gerakan besar entah melalui institusi yang di sediakan kampus, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa, kegiatan Kerohanian, dan kegiatan minat bakat, atau sebagai komunitas kecil yang memiliki efek kebaikan kepada dirinya dan kepada orang lain. Efek kebaikan

---

<sup>7</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2012), hlm 529.

<sup>8</sup>Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta: Delta Pamungkas, 2004), hlm 349.

<sup>9</sup>A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Banda Aceh: Bulan Bintang, 1994), hlm 17.

<sup>10</sup>Munzir Suparda, Hefni dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm 50.

<sup>11</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2012), hlm 408.

yang dimaksud di sini, perubahan kepribadian individu dan perubahan sosial yang berkaitan dengan orang banyak.<sup>12</sup>

Lembaga Dakwah Kampus merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang bernaung di bawah Dewan Eksekutif Mahasiswa yang merupakan wadah untuk mewujudkan aspirasi mahasiswa yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial yang berkaitan dengan orang banyak.

Lembaga Dakwah Kampus membawa nilai-nilai Qur'ani di setiap kegiatan harian para kadernya demikian juga dalam pergaulan antar sesama mahasiswa non kader. Mereka meyakini kewajiban saling menasehati sesama manusia dan agar mampu mempraktekkan cara menjalin persaudaraan yang benar. Mereka juga memperhatikan bagaimana adab terhadap orang tua, saudara, teman, dan juga terhadap masyarakat sebagaimana apa yang telah disebut di dalam al-Qur'an dan hadis nabi serta tidak melampaui batas-batas Islam.

Mahasiswa non-kader merupakan sasaran dakwah yang menjadi tugas para kader untuk merangkul mereka dalam menimbulkan rasa cinta terhadap nilai-nilai Qur'ani. Namun, tentu saja untuk mengajak mereka tidak begitu saja dengan mudah dapat dilakukan. Terlebih dengan latar belakang yang beraneka macam muncul, ada yang lembut bahkan ada yang menentanginya dengan keras.

Sekarang Lembaga Dakwah Kampus sudah mendapatkan perhatian dan dukungan penuh dari Rektor UIN Ar-Raniry sehingga mereka mampu menjalankan tugas dakwahnya dan ukhuwahnya dengan mengadakan kajian-kajian dan bekerja sama dengan lembaga di luar dan juga memulai perekrutan para kader baru tiap tahunnya. Dan perekrutan yang dilakukan oleh kader Lembaga Dakwah Kampus setiap tahunnya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Dari sini kemudian para kader-kader dibina dan

---

<sup>12</sup>Ary Maulana, *reformasi dakwah kampus* (Depok: Amal Publishing, 2017), hlm 2.

diajarkan wawasan-wawasan al-Qur'an mereka melalui halaqah-halaqah yang diadakan sepekan sekali.

Akan tetapi sulitnya mendapatkan perhatian masyarakat luas dan akademisi lainnya menimbulkan tantangan tersendiri bagi para kader Lembaga Dakwah Kampus. Namun, keyakinan mereka dan sikapnya mendapat respon yang bagus dari para mahasiswa setiap tahunnya. Sehingga dakwah kampus sekarang tidaklah sesulit zaman generasi sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang menjadikan peneliti ingin membuat penelitian tentang LDK Ar-Risalah saat ini. Pertama kurangnya konsistensi sistem yang diatur oleh para pengurus, seperti tidak jalannya program yang dibuat sebelumnya sehingga program itu hanya menjadi sebatas catatan dalam buku. Kedua banyaknya mahasiswa yang ingin bergabung dengan LDK Ar-Risalah akan tetapi bukan hanya mahasiswa yang berlatar belakang pesantren saja yang ingin bergabung tetapi juga mereka yang dari SMA dan SMK turut andil dan tertarik menjadi bagian dari LDK. Ketiga ketika *open recruitment* anggota baru, sangat banyak peserta yang diterima tetapi setelah mereka menjalani selama lebih kurang satu bulan sebagian dari mereka tidak mengikuti kegiatan yang telah dibuat secara *kontinu*. Karena faktor-faktor yang telah penulis sebutkan di atas menjadikan penulis ingin meneliti lebih jauh tentang perkembangan LDK saat ini.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji yang berfokus kepada “ *Implementasi Ukhuwah Oleh Kader Lembaga Dakwah Kampus Berdasarkan Al-Qur'an (Studi Penelitian LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Lembaga Dakwah Kampus memiliki sebuah tantangan di mana mereka menjadi penyebar nilai-nilai Qur'ani di lingkungan Universitas. Untuk itu dibutuhkan metode atau cara tertentu agar dakwah di lingkungan kampus tetap terjaga tanpa merusak nilai ukhuwah islamiyah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada saat ini?
2. Bagaimanakah tahapan dan implementasi paham ukhuwah kader LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam membentuk kaderisasi?
3. Bagaimanakah Perkembangan LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh setelah dibentuk menurut konsep ukhuwah di dalam al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi LDK Ar-Risalah pada saat sekarang ini.
2. Untuk mengetahui tahapan dan implementasi paham ukhuwah kader LDK Ar-Risalah dalam pembentukan kadernya.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kader LDK Ar-Risalah setelah dibentuk menurut konsep ukhuwah di dalam al-Qur'an.

## **D. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka akan didapatkan manfaat sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau bahan pustaka terkait penelitian lapangan (*field*

*research*) sehingga berguna bagi peneliti selanjutnya yang juga memfokuskan pada jenis penelitian yang sama.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi akademisi untuk membantu memudahkan kegiatan kerjasama dengan Lembaga Dakwah Kampus dan komunitas lainnya ke depannya.



## BAB II KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Kajian tentang ukhuwah telah banyak dilakukan oleh kalangan-kalangan ilmuwan yang ingin meluaskan pemahaman ukhuwah pada masyarakat.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penulis adalah skripsi karangan Siti Khadijah Binti Mat Daud yang berjudul *Etika Ukhuwah Islamiah Menurut Al-Quran*. Pembahasan pada penelitian ini lebih membicarakan kepada persoalan ukhuwah insaniyah di dalam al-Qur'an dan pengaplikasiannya terhadap masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kepastakaan (*library research*) dan memiliki kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah. Adapun temuan pada penelitian ini ukhuwah islamiah mengantarkan manusia mencapai hasil-hasil yang konkret dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Kemudian skripsi karangan Muksin yang berjudul *Konsep Ukhuwah dan Kasih (Dalam Perspektif Islam dan Kristen)*. Adapun temuan pada penelitian ini konsep ukhuwah dan kasih sangat sinkron kesamaannya antara agama Islam dan Kristen dimana ukhuwah yang terdapat di dalam agama Islam menjelaskan manusia saling berhubungan dan saling keterkaitan dengan dasar saling mencintai diantara dua orang. Maka diantara mereka harus saling mencintai dan seorang mukmin hendaknya memperlakukan mukmin lain selayaknya saudara sendiri dan melaksanakan hak-hak yang ada diantara mereka. Sedangkan kasih yang diajarkan dalam agama Kristen merupakan relasi atau hubungan antara Tuhan dengan manusia dan manusia dengan manusia. Kehidupan orang beriman dari orang Kristen tidak bisa terlepas dari kasih. Kasih memperhatikan Tuhan Allah dan juga perhatian kepada orang lain dengan saling membantu, menolong dan menyamakan kedudukan

---

<sup>1</sup>Siti Khadijah Binti Mat Daud, “*Etika Ukhuwwah Insaniyah Menurut Al-Quran*”(Skripsi Iimu al-Qur'an dan Tafsir: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2009).

diri sama dengan semua manusia serta menghilangkan egois diri dengan lebih mementingkan kepentingan Allah dan juga kepentingan orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kepustakaan (*library research*) dan memiliki kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah.<sup>2</sup>

Selain itu, Iis Sufriani dalam skripsi yang berjudul *Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus*. Pembahasan pada penelitian ini hanya berfokus kepada tentang peran LDK Ar-Risalah dan kiprahnya. Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa peranan lembaga dakwah kampus ini sangat berpengaruh pada pembentukan generasi muda agar lebih memiliki akhlak yang baik dan memiliki ilmu pengetahuan agama yang mantap. Kemudian kiprah dari LDK Ar-Risalah sendiri di dalam kampus UIN Ar-Raniry dari tahun ketahun memiliki peningkatan mutu dan peminatnya selalu bertambah. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis lapangan (*field research*) dan memiliki sumber data berdasarkan hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil angket.<sup>3</sup>

Ismail Bin Khabil juga dalam skripsinya yang berjudul *Ukhuwah Insaniyah Dalam Pandangan Al-Quran*. Berdasarkan Hasil temuan peneliti didapatkan bahwa ukhuwah insaniyah yang terdapat di dalam al-Qur'an itu sangat mengajarkan kita bagaimana mementingkan perasaan orang lain atau selalu bersikap baik dan berprasangka baik sesama saudara kita maupun manusia lain. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kepustakaan (*library research*) dan memiliki kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah.<sup>4</sup>

Dalam skripsi Rita Maulina yang berjudul *Komunikasih Persuasif Rohis Akhwat Dalam Menciptakan Ukhuwah Islamiyah*.

---

<sup>2</sup>Mukhsin, "Konsep Ukhuwwah Dan Kasih (Dalam Perspektif Islam Dan Kristen)" (Skripsi Perbandingan Agama: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015).

<sup>3</sup>Iis Sufriani, *Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus*, (Skripsi Sosiologi Agama: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

<sup>4</sup>Ismail Bin Khabil, "Ukhuwwah Insaniyah Dalam Pandangan Al-Qura" (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014).

Adapun temuan yang didapat dari penulisan skripsi ini bahwa siswa yang bergabung di dalam organisasi rohis akhwat dalam menciptakan ukhuwah islamiyah ditengah-tengah siswa sangat menjaga hubungan baik kepada sesama mereka maupun siswa lainnya, dengan cara berkomunikasi yang baik dan memberikan sikap baik kepada Anggota lainnya. Kemudian dengan diadakannya acara-acara keagamaan lainnya agar seluruh siswa dapat berkumpul dan menciptakan suasana persaudaraan di tengah-tengah mereka. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis lapangan (*field research*) dan memiliki sumber data berdasarkan hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil angket.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan para peneliti yang dijabarkan diatas yaitu hanya pada konsep implementasi ukhuwahnya kader, dimana peneliti benar-benar berfokus pada ukhuwah yang dijalankan, sedangkan mereka meneliti secara ruang lingkup luas yang memiliki substansi lebih banyak.

## **B. Kerangka Teori**

Al-Qur'an menegaskan sangat jelas di dalam Surat al-hujurat ayat 10, bahwa orang mukmin itu bersaudara, tidak perlu ada permusuhan dan perpecahan di dalamnya karena mempunyai persamaan di dalam Iman. Sehingga potensi-potensi yang mengarah kepada perpecahan harus dihindari bila jika terjadi perpecahan maka mukmin lain wajib untuk mendamaikannya.

Nabi mendorong agar orang mukmin untuk tidak saling membenci, jangan saling bertengkar, jangan saling mengiri. Nabi melukiskan keimanan mereka seperti hubungan cinta yang begitu kuat, sehingga orang tidak bisa membedakan lagi dirinya dengan saudara seiman. Nabi juga melarang sebuah perselisihan sampai tiga malam berturut-turut, yang yang berselisih sudah harus mampu

---

<sup>5</sup>Rita Maulina, "*Komunikasih Persuasif Rohis Akhwat Dalam Menciptakan Ukhuah Islamiah*"(Skripsi Pendidikan Agama Islam: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012).

menguasai marahnya selama itu dan mereka sesudahnya kembali bersahabat.

Begitulah ajaran dasar tentang persaudaraan Islam lengkap dengan petunjuk praktis pelaksanaannya yang dikaitkan dengan kemajemukan umat kemudian diteruskan dengan persaudaraan kemanusiaan.<sup>6</sup>

Ukhuwah yang terbina antara sesama mukmin dibangun di atas iman dan aqidah yang baik. Ia adalah pesaudaraan yang terbina karena Allah SWT, dengan ikatan iman yang kuat sehingga dapat mewujudkan persahabatan yang baik. Islam memberi penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bentuk persahabatan yang jernih dan mendorong kaum muslimin supaya memelihara dan melestarikannya dengan jujur dan ikhlas demi Allah swt semata-mata, agar mendapatkan pahala yang sebaik-baiknya.<sup>7</sup>

Ukhuwah insaniyah yang kokoh biasanya di contohkan oleh manusia yang hidup dilingkungan bernegara, berbudaya, beragama, berorganisasi, dan dalam berteman. Sebagai mahasiswa kampus diperguruan tinggi, ada bermacam-macam bidang organisasi yang dapat digeluti oleh mahasiswa, seperti seni dan olahraga, sosial politik, dan keagamaan.

Setiap mahasiswa mempunyai pilihan masing-masing sesuai minat dan bakat yang mahasiswa itu geluti, selain berperan sebagai mahasiswa, seorang mahasiswa juga membentuk identitas dirinya yang lain ketika memasuki kelompok atau bidang tertentu. Mahasiswa harus terbiasa dengan di lingkungan kampus yang sangat menuntut untuk aktif dalam salah satu bidang yang diminatinya. Salah satu contohnya adalah mahasiswa yang memiliki minat di bidang keagamaan atau Lembaga Dakwah Kampus, dari yang dulunya belum mengenal banyak tentang

---

<sup>6</sup>Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimana, Dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina Ikapi, 2005), hlm 174.

<sup>7</sup>Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslim Ideal Peribadi Islam Dalam Dan As-Sunnah*, Terj, Ahmad Baidowi, Cet, IV (Jakarta: Mitra Pestaka, 2004), hlm196.

bagaimana cara berteman atau masih belum tau apa itu ukhuwah di dalam Islam, sekarang sudah tau apa itu ukhuwah dan bagaimana cara berteman atau menjalin persaudaraan dengan orang lain. Mahasiswa yang tergabung di dalam Lembaga Dakwah Kampus, mereka disebut sebagai aktivis kampus. Walau berpartisipasi dalam bidang keagamaan, tidak semua dari LDK berada dalam tatanan sebuah lembaga dakwah. Masing-masing dari mereka mempunyai porsi dirananya masing-masing.

Keadaan di atas diakibatkan oleh faktor perubahan kebiasaan yang terjadi pada mahasiswa, yakni perubahan sosial *unilinear*. Perubahan sosial ini merupakan pembagian dari perubahan sosial yang menggunakan teori evolusi. Perubahan pada evolusi terjadi karena usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan, keperluan-keperluan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul seiring berjalannya waktu dalam pertumbuhan manusia itu sendiri. Dalam pandangan ilmu sosiologi, perubahan yang terjadi pada manusia disebabkan oleh beberapa bentuk yaitu perubahan sosial yang mencakup perubahan pola perilaku, organisasi sosial, norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, lembaga kemasyarakatan lapisan masyarakat, tanggung jawab, susunan kekuasaan dan wewenang.<sup>8</sup>

Perubahan sosial *unilinear* merupakan perubahan serta perkembangan yang dialami manusia yang sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu yang dimulai dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk yang lebih kompleks. Perubahan ini dapat dicontohkan dengan perkembangan peradaban manusia dari tradisional sampai ke modern. Tokoh dari perubahan sosial ini adalah Auguste Comte.

Auguste Comte melihat bahwa masyarakat merupakan suatu keseluruhan organis yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga bisa saja terjadi perubahan dan perkembangan. Kemudian dengan menggunakan metode empiris (yakni yang dapat diamati oleh

---

<sup>8</sup>Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 219.

indera manusia) dapat dirumuskan perkembangan manusia yang bersifat evolusi/*evolusioner*. Teori ini cenderung melihat bahwa perubahan sosial merupakan proses yang linear yakni manusia berkembang melalui satu garis yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal sampai akhir.

Tokoh teori ini juga melihat bahwa manusia bergerak dalam tiga tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### 1. Tahap Teologis

Manusia diarahkan oleh nilai-nilai supernatural. Dimana akal budi manusia dengan mencari kodrat manusia yakni sebab pertama dan sebab terakhir dari segala akibat.

#### 2. Tahap Metafisik

Tahapan peralihan dari kepercayaan terhadap unsur supernatural menuju prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan budaya. Tahapan ini merupakan transisi dari tahapan teologis dan tahapan ini sebagai suatu kepercayaan atas hukum-hukum alam yang asasi yang dapat ditemukan dengan akal budi.

#### 3. Tahap Positif atau Ilmiah

Pada tahap ini manusia diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Dimana akal budi telah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap pengertian-pengertian absolut.

Dari ketiga tahapan di atas, Comte juga mengatakan bahwa dari masing-masing tahapan akan mengalami sebuah konsensus yang mengarahkan pada keteraturan sosial, yang di dalamnya terdapat suatu kesepakatan pandangan dan kepercayaan bersama.<sup>10</sup>

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial antara lain:

#### 1. Perubahan yang berasal dari masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, hlm 225.

<sup>10</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 42.

<sup>11</sup>Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, hlm 227.

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkup masyarakat atau yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

## 2. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat.

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi karena mulai timbulnya suatu keadaan baru, yang bersifat dapat mempengaruhi keadaan yang sebelumnya.

## 3. Faktor internal.

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi karena timbulnya masalah dari dalam masyarakat itu sendiri.

## 4. Faktor eksternal.

Oleh karena beberapa faktor di atas, terjadi perubahan dan perkembangan di setiap keadaan termasuk dalam hal cara menjalin persaudaraan satu sama lain. Pada zaman dahulu sebelum diciptakannya teknologi manusia menjalin persaudaraan dengan cara bersilaturahmi kerumah-rumah saudaranya, kemudian muncul pakar-pakar teknologi pada era *modern* ini mereka menemukan temuan berupa alat canggih untuk bisa lebih mudah menjalin silaturahmi dengan saudara atau kerabat yang jauh dari tempat tinggal kita, alat ini bernama *Handphone* dengan alat ini kita bisa lebih mudah tidak harus pergi mendatangi kerabat atau saudara kita lagi, cukup dengan menelponnya kita sudah bisa mengetahui kabar dari kerabat atau saudara kita tersebut.

Ukhuwah insaniyah merupakan jalinan persaudara atau saling mengasih sesama manusia dan ukhuwah insaniyah juga tidak terlepas dari organisasi yang di dalamnya terdapat sekelompok manusia yang melakukan aktifitas untuk membangun organisasi yang lebih baik dibutuhkannya ukhuwah insaniyahdi dalamnya.

Lembaga Dakwah Kampus merupakan sebuah tempat para aktivis dakwah mahasiswa yang memiliki keinginan dan komitmen terhadap dakwah yang melitan. Dalam melaksanakan kegiatannya mereka menggunakan teori manajemen, yang berarti mengurus, membimbing dan mengawasi dalam kaitannya dengan adanya Lembaga dakwah kampus dapat di artikan juga sebagai tindakan

dan kegiatan yang telah direncanakan agar setiap hal tersebut dapat berjalan secara efektif.<sup>12</sup>

Kader adalah orang yang telah melakukan proses seleksi yang bertahap dalam suatu organisasi. Dalam pendapat lain kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan di atas rata-rata orang umum. Pengertian diatas dapat dimaknai bahwa kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu.

Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Kegiatan organisasi yang dinamis membutuhkan regenerasi agar dapat melakukan tugas-tugas sehingga tujuan organisasi dapat terwujud. Sebuah organisasi tidak akan tumbuh jika tidak adanya pelaksanaan kaderisasi.

Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Setiap kader akan diberi pemahaman tentang ilmu keagamaan dan menjadipewarisan nilai-nilai organisasi yang baik. Pada proses kaderisasi terdapat transfer nilai dan prinsip organisasi, baik itu nilai yang tertulis dalam aturan organisasi ataupun kultur dalam organisasi tersebut. Proses ini tidak hanya dapat dilakukan secara formal dalam diskusi namun juga dapat dilakukan melalui obrolan santai ataupun cerita. Melalui proses ini akan mempertahankan keutuhan organisasi.

Sesuai dengan fungsi kaderisasi peran sebagai penjamin keberlangsungan organisasi menjadi peran utama dalam kaderisasi. Setiap kader memiliki peran penting untuk sebuah organisasi karena mereka diajarkan tentang bagaimana menjadi kader yang loyal dalam organisasi LDK.

---

<sup>12</sup> Asep Iwan Setiawan, *Efektivitas Dakwah Fiah Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 2, 2011.

Proses kaderisasi sering mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis. Kaderisasi selain sebagai sebuah proses, dia juga merupakan sebuah sistem yang berada pada sistem yang lebih besar yaitu organisasi itu sendiri, dengan demikian berarti semua komponen yang ada dalam sistem organisasi yang melaksanakan proses kaderisasi ini, bukan hanya milik ketua ataupun badan kaderisasi saja.

Proses kaderisasi biasanya dilakukan dalam beberapa alur, antara lain: rekrutmen, pembinaan, pengkaryaan, penjagaan, dan pemetaan. Jadi dari beberapa pengertian mengenai kaderisasi dapat disimpulkan bahwa kaderisasi adalah sebuah proses penurunan nilai melalui pelatihan dan pendidikan khusus yang bertujuan mempertahankan kelangsungan sebuah lembaga atau organisasi dengan meregenerasi kader-kader yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses regenerasi kader merupakan bagian yang mutlak adanya dalam kelangsungan sebuah organisasi, terhambatnya proses regenerasi jangka panjang akan dapat mempengaruhi kinerja organisasi dalam visi dan misi.

Sedemikianya regenerasi menjadikan kaderisasi dalam sebuah organisasi memiliki tugas untuk senantiasa menyediakan stok kader agar sebuah organisasi bisa tetap eksis. Karena pengkaderan adalah proses menyeluruh dalam pembentukan pemikiran, kepribadian dan perilaku, maka dibutuhkanlah sebuah mekanisme yang baik, agar kader dapat memiliki bekal yang baik dalam bermasyarakat dan berorganisasi.

Dakwah membutuhkan regenerasi kader-kader *da'i* yang profesional, yang mampu menjawab permasalahan agama maupun sosial. Karena seorang *da'i* sangat berpengaruh bagi kelangsungan tugas para kader LDK dimasa sekarang maupun masa mendatang. Kader *da'i* adalah: orang yang dilatih dan dipersiapkan melalui

kaderisasi untuk melanjutkan aktifitas dakwah dari generasi sebelumnya. Kader-kader *da'i* harus dilatih sehingga memiliki kompetensi keilmuan ataupun metodologis sehingga tujuan dakwah bisa dipenuhi dengan baik.

Kaderisasi *da'i* adalah proses mendidik atau membentuk calon-calon *da'i* menjadi kader yang kompeten dalam berdakwah. Melalui kaderisasi ini lah, para calon *da'i* akan dibekali dengan berbagai pengetahuan ataupun latihan mental yang akan sangat bermanfaat kelak disaat kader-kader terjun langsung di masyarakat luas.

Pengembangan sumber daya *da'i* dengan pendekatan individual memungkinkan para *da'i* itu sendiri untuk belajar melalui berbagai cara. Misalnya seorang *da'i* dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti seminar, lokakarya, diklat atau pelatihan sejenisnya pada instansi lain.

Hal inilah yang kemudian diharapkan bisa membuat para pelaku dakwah dapat bertindak secara profesional. Istilah profesional ini berarti para ahli yang berada dalam bidangnya yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus untuk pekerjaan itu.<sup>13</sup> Berdasarkan pemaparan mengenai sistem dan kaderisasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem kaderisasi adalah satu kesatuan dari elemen-elemen pengkaderan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan mencetak kader-kader yang loyal dan profesional.

Kaderisasi diperlukan semua manusia termasuk yang sekarang menjadi pemimpin, pasti harus mengakhiri kepemimpinannya, baik yang dikehendaki maupun tidak dikehendakinya. Dari satu sisi proses penggantian itu dapat terjadi karena adat kebiasaan atau ketentuan di dalam etika kelompok/organisasi, yang menerapkan batas/tenggang waktu tertentu disebabkan oleh penolakan anggota kelompok/organisasi, yang menghendaki pemimpin diganti, baik melalui proses yang

---

<sup>13</sup> Munir, *Manajemen Dakwah/Muhammad Munir, Wahyu Ilahi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm208.

wajar sifatnya maupun secara tidak wajar. Berikutnya sebab lain yang tidak dapat ditolak dan tidak dapat dihindari oleh pemimpin sebagai manusia adalah proses alamiah sebagai ketentuan Tuhan Yang Maha Esa.

Kaderisasi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah organisasi, mengingat kaderisasi adalah bagian yang sangat menentukan umur sebuah organisasi. Sebuah organisasi hanya akan mampu bertahan dari berbagai tantangan dan perubahan zaman jika dapat melakukan regenerasi yang baik, maka mutlak diperlukan suatu proses kaderisasi yang teratur dan berjenjang.

Melalui adanya kaderisasi, diharapkan organisasi akan bertahan dalam waktu cukup lama, tidak bersifat ad-hoc dalam mengemban visi dan melaksanakan misinya. Pepatah Belanda mengatakan *on mis baar*, yang kalau diterjemahkan secara bebas berarti tidak ada di dunia ini atau organisasi apapun yang tidak tergantikan. Pada saatnya seorang pemimpin secara alamiah atau sebab lain pasti akan turun dan digantikan oleh yang lain.

Apalagi bagi pemimpin organisasi *modern*, yang anggotanya terdiri dari manusia-manusia yang mempunyai pemikiran rasional, mempunyai wawasan ke depan, serta semakin tidak populernya teori “timbulnya pemimpin karena dilahirkan”. Pemimpin tumbuh dan berkembang karena melalui proses pembinaan dan dimatangkan oleh lingkungan. Sistem pengkaderan di dalam suatu organisasi akan sangat tergantung dari besar kecilnya organisasi, lingkup atau bidang kegiatan yang menjadi misi pokok, sistem nilai yang dianut, serta eksistensi organisasi, apakah sementara atau jangka panjang.

Calon-calon pengganti dipersiapkan dengan jalan membekali mereka dengan pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai yang mencerminkan ajaran Islam. Sementara itu bagaimana proses yang ditempuh adalah tergantung pada karakteristik masing-masing Lembaga. Tujuan kaderisasi secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut.

Sebuah organisasi akan hilang begitu saja bila tidak ada pelaksanaan rekrutmen anggota baru karna tidak adanya pelaksana terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kaderisasi merupakan fasilitas mempelajari hal-hal baru yang belum diketahui. Kegiatan itu tidak terlepas dari sisi pendidikan. Pendidikan adalah sebuah sarana yang difasilitasi kepada pelajar dan mahasiswa agar mereka tahu ilmu pendidikan dan menjadikan yang tidak tau menjadi tau, yang belum baik menjadi baik, yang belum dewasa menjadi dewasa, sehingga terjadi perubahan pemikiran, karakter, dan tingkah laku.

Dalam pendidikan terdapat dua hal yang menjadi fokus yaitu pembentukan dan pengembangan. Pembentukan kepribadian seseorang akan berjalan dengan baik jika memiliki tujuan atau hasil yang ditargetkan. Sedangkan pengembangan dalam diri seseorang akan berkembang jika kemampuannya dilatih sesuai dengan kemampuannya.

Kriteria anggota yang akan diterima menjadi kader LDK. Model kader yang dirumuskan sebaiknya dibagi ke dalam dua jenis, yang pertama adalah menentukan standar-standar kepribadian umum yang harus dimiliki oleh seorang kader dakwah. Ini mencakup semua aspek kehidupannya baik fikriyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Kedua adalah menentukan standar-standar kompetensi yang dimilikinya untuk dikembangkan.

Ukhuwah Insaniyah yaitu persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang berkembang atas dasar kemanusiaan yang bersifat universal. Seluru manusia di dunia adalah bersaudara. Ayat yang menjadi dasar dari ukhuwah seperti ini diantaranya QS. al-Hujarat 10, dalam hal ini ayat 11 yang masih memiliki munasabah dengan ayat tadi. Bahkan sebelum ayat ini al-Qur'an memerintahkan agar setiap manusia saling kenal mengenal dan memperkuat hubungan persaudaraan diantara manusia.

QS. al-Hujarat 11, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُوا الْمُؤْمِنِينَ فَوْقَهُمْ كَيْفَ كُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءً مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُمْ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ  
وَلَكُمْ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Ayat ini sangat melarang orang beriman untuk saling mengejek kaum lain sesama umat manusia, baik seakidah atau pun tidak seakidah. Ayat berikutnya, yakni ayat 12, justru memerintah orang mukmin agar menghindari prasangka buruk antar sesama manusia. Dalam tafsir al-maragi dijelaskan bahwa setiap manusia dilarang berburuk sangka dan di larang saling membenci. Semua itu wajar karena sikap batiniyah yang melahirkan sikap lahiriah. Semua petunjuk al-quran yang berbicara tentang interaksi antara manusia pada akhirnya bertujuan menetapkan ukhuwah diantara mereka.<sup>14</sup>

Memang banyak ayat yang mendukung persaudaraan antara manusia sebagaimana dalam QS. al-Baqarah 188, larangan bagi mereka mengurangi dan melebihkan timbangan dalam usaha bisnis sebagaimana dalam QS. al-Mutahffifin 1-3. Dari sini dipahami bahwa tata hubungan dalam ukhuwah insaniyah menyangkut hal-

---

<sup>14</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, juz IV, (Mesir: Mustafa al-Babi al Halabi wa Auladyh, 1973), hlm. 78.

hal yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, damai dan pada intinya konsep tersebut dalam al-Qur'an bertujuan mendapatkan solidaritas kemanusiaan tanpa melihat agama, bangsa dan suku-suku yang ada.

Dalam al-Qur'an kata "*akh*" yang berbentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Kata ini mencakup beberapa arti sebagai berikut:

1. Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti pada ayat yang membicarakan kewarisan, atau keharaman mengawini orang-orang tertentu, misalnya firman Allah swt. Dalam QS. Al-Nisa' ayat 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 30-31:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

## 2. Saudara yang dijalin ikatan keluarga.

Seperti bunyi doa Nabi Musa a.s yang diabadikan Alquran. Firman Allah swt. Dalam QS. Thaha ayat 29-35:

وَاجْعَلْ لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي

Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku.

هَٰؤُلَاءِ

(yaitu) Harun, saudaraku.

Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti dalam firman Allah swt. QS. al-Ar'af ayat 65:

وَالِإِلَٰهِ عَادٍ أَنَاهُمُ هُوَدًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهِ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ

تَتَّقُونَ

Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

Seperti telah diketahui kaum 'ad membangkang terhadap ajaran yang di bawa oleh Nabi Hud, sehingga Allah swt, memusnahkan mereka. Setelah Nabi Nuh as wafat, Allah swt, mengutus Rasul kepada umat sesudahnya antara lain kepada kaum 'Ad.

Saudara semasyarakat atau sekampung, walaupun berselisih paham. Firman Allah dalam QS. Sad ayat 23:

إِنَّ هَذَا أَحْيَىٰ لَهُ تِسْعٌ وَ تِسْعُونَ نَعَجَةً وَلِيَّ نَعَجَةٍ وَاحِدَةً فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا  
وَعَزَّيْنِي فِي الْخِطَابِ

Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan".

### 3. Persaudaraan seagama.

Hal ini dijelaskan oleh Allah di dalam Firman-Nya yaitu: QS. al-Hujurat ayat 10 dan 12:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ  
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

4. Saudara karena kesamaan tabiat dan karakter.

Sebagaimana yang disebutkan dalam al-quran seperti berikut:

Firman Allah swt, dalam QS. Ali-Imran ayat 156:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُرَى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُخَيِّبُ وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh". Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.

Firman Allah swt, dalam QS. al-Isra' ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ ثَبَرًا

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Ayat pertama di atas menjelaskan kepada kita bahwa, apabila mengadakan perjalanan untuk berdagang atau kegiatan lainnya atau dalam berperang maka mereka harus tetap menentang di kampung halaman, niscaya mereka tidak akan mati dalam perjalanan dan tidak juga di bunuh dalam peperangan.

Ayat yang kedua menjelaskan kepada kita bahwasifat pembors itu menjadi orang yang serupa dengan setan. Ini karena adanya persamaan sifat antara mereka, yakni kedurhakaan kepada

Allah swt, dalam hal ini adalah pemborosan. Ibnu Mas'ud dikutip dalam Ibnu Katsir menyatakan bahwa “*tabdzir*” ialah infak yang tidak tempatnya.<sup>15</sup>

### C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menerangkan maksud dari judul penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pelaksanaan atau bisa juga disebut dengan penerapan, yang dimaksud disini adalah suatu hal yang disepakati dulu.<sup>16</sup>

#### 2. Ukhuwah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah persaudaraan yang perlu tingkatan rasa diantara sesama anggota masyarakat, sedangkan persaudaraan dalam Islam yaitu penyantunan fakir miskin merupakan perwujudan yang perlu dilaksanakan.<sup>17</sup>

#### 3. Kader

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, organisasi, dan sebagainya.<sup>18</sup> Sedangkan pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik, atau membentuk seseorang menjadi kader.<sup>19</sup> Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan.

---

<sup>15</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Sheikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir, Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M.Abdul Ghofar, Juz XV, (Bogor. Pustaka Imam Syafi’I, 2004), hlm 154.

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.ke-3, hlm 427.

<sup>17</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.ke-3, hlm 1238.

<sup>18</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.ke-3, hlm 488.

<sup>19</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 289.

#### 4. Lembaga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>20</sup>

Lembaga menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia salah satu bagian biji yang menjadi cikal bakal individu baru.<sup>21</sup>

#### 5. Dakwah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat dalam artian seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. *Bilhal* dakwah dengan contoh perbuatan yang nyata yaitu perbuatan sedangkan *bilmal* adalah dakwah dengan bentuk harta.<sup>22</sup>

#### 6. Kampus

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (Universitas, Akademi) tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa yang penulis maksud dengan Implementasi Ukhuwah oleh Kader Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Berdasarkan Al-Qur'an adalah suatu tindakan bagaimana mengimplementasikan ukhuwah di kehidupan sehari-hari yang didapat dari Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh oleh kader yang berkecimpung di lembaga tersebut.

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.ke-3, hlm 655.

<sup>21</sup>Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta: Delta Pameungkas, 2004), hlm 349.

<sup>22</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.ke-3, hlm 232.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.ke-3, hlm 498.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait subjek yang diteliti yaitu para kader Lembaga Dakwah Kampus.

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yang mana sosiologi menurut Soerjono Soekanto ialah ilmu yang memusatkan perhatiannya pada segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu dengan pendekatan ini dapat dipahami fenomena sosial yang berkenaan dengan persaudaraan, gejala sosial, struktur sosial dan lain sebagainya.

Karena berupa deskripsi data implementasi peningkatan mutu di lokasi penelitian secara objektif. Selain itu, Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Uin Ar-Raniry yang merupakan Anggota LDK Ar-Risalah sebanyak 12 orang Anggota LDK yang dipilih menggunakan sistem *Random Sampling*.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Sumber primer**

Data primer didapatkan langsung dari objek, baik melalui wawancara maupun dengan data lainnya yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Untuk melengkapi, hasil

---

<sup>1</sup>Elly M.Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Kencana, 2010), hlm 3.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2002), hlm 15.

pengumpulan data kepustakaan maka dilakukan wawancara dengan informan, seperti ketua LDK, kader LDK, anggota LDK, ketua LDF, dan mahasiswa kampus yang dipilih.

## 2. Sumber sekunder.

Data sekunder diambil dari buku-buku bacaan, jurnal-jurnal, ataupun tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian dan memiliki tujuan dari peneliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek-objek atau tempat-tempat yang ada kaitan dengan LDK, pengurus LDK, serta anggota LDK, dan mahasiswa yang berada di lingkungan LDK.

Setelah kegiatan penelitian metode tersebut di atas selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan data dan akhirnya diteruskan dengan menulis naskah laporan hasil penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini dapat disistematiskan sebagai berikut:

### 1. Observasi (pengamatan lapangan).

Observasi (pengamatan lapangan) yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung dan melihat suasana lokasi penelitian yaitu Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Darussalam sekaligus mengamati aktivitas kader LDK Ar-Risalah dalam implementasi ukhuwah. Adapun yang dilihat pada tahap observasi ini adalah semua yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

### 2. Interview/Wawancara.

Wawancara yaitu tanya jawab dengan informan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pemahaman dan implementasi ukhuwah terhadap kader LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh apakah sama pemahaman ukhuwah yang mereka dapat di organisasi ini dengan apa yang terdapat di al-Qur'an dan cara mereka mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mencari data yang sesuai dengan penelitian baik yang bersumber dari buku, surat kabar, SK kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, website, dan dokumentasi lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

#### D. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*.

Tekhnik analisis deskriptif yaitu penulis akan menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana keadaan di lapangan.

Kemudian dilakukan analisa kualitatif yaitu untuk mendapatkan fenomena atau menganalisanya dengan tinjauan al-Qur'an.

“Dalam penelitian kualitaitaif yang dijadikan objek hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Objek dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang di observasi. Sering objek dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula informan diminta untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian informan ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurut.”<sup>3</sup>

#### E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian.

Bab kedua merupakan kajian kepustakaan dan kerangka teori.

---

<sup>3</sup>Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 32.

Bab ketiga terkait dengan penjelasan metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil daripada data angket pemahaman dan penerapan mereka menjalin ikatan sesama mahasiswa. Membahas tentang kegiatan kegiatan formal organisasi Lembaga Dakwah Kampus UIN Ar-Raniry dan analisa penerapan mereka berdasarkan konsep ukhuwah di dalam al-Qur'an.

Bab lima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan buku *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Lembaga Dakwah kampus Ar-Risalah**

Menurut Wali fansuri (ketua LDK Ar-Risalah) yang sudah peneliti interview bahwa Lembaga dakwah kampus atau yang sering disebut LDK adalah sebuah organisasi Islam yang bergerak dibidang keagamaan dan dakwah. Organisasi ini mengumpulkan para mahasiswa yang berminat di bidang keagamaan untuk di jadikan sebagai kader penerus anggota LDK lainnya. Kemudian ilmu-ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut diajarkan kepada orang lain melalui dakwah dan kajian-kajian keislaman, sehingga bias diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Kondisi LDK pada saat ini dari tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup baik, salah satunya dilihat dari minat para mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses perekrutan para kader baru LDK, panitia sendiri sampai memberikan batasan dalam penerimaan kader baru dikarenakan banyaknya pendaftar, kemudian rutin dilakukan kegiatan shalat dhuha, puasa sunnah dan tahajjud oleh semua kader.<sup>2</sup>

Setiap kader dijunjung tinggi untuk mempererat ukhuwah dengan organisasi lain agar terciptanya rasa persaudaraan sesama muslim, kader LDK sering melakukan kunjungan kepada organisasi lain contohnya dengan DEMA kegiatan ini dilakukan agar jalinan persaudaraan tidak renggang.

Sejauh ini LDK ini sudah menjadi panutan bagi LDK yang ada dikampus lain dan bagi LDF diseluruh Fakultas. LDK Ar-Risalah ini juga telah banyak melakukan kontribusi kepada masyarakat, kampus dan juga mahasiswa lainnya sesuai dengan visi dan misi LDK itu sendiri.

Ukhuwah di dalam al-Qur'an menurut mereka adalah ukhuwah yang kami bangun dalam Lembaga ini sangat mempengaruhi emosional dan juga pemikiran kami sebagai

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Wali Fansuri, ketua umum 2019-2020 dilakukan pada tanggal 2 juli 2019 pukul 11:00.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Wali Fansuri, ketua umum 2019-2020 dilakukan pada tanggal 2 juli 2019 pukul 11:00.

mahasiswa, dimana dapat melakukan kegiatan seperti *rihlah*, *riyadhah* dan juga pengajian, kemudian yang Opaling luar biasa itu ketika kita bisa bertemu dan berkenalan dengan teman baru.<sup>3</sup>

Namun demikian mereka sangat senang juga bangga dapat menjadi bagian dari anggota LDK Ar-Risalah karna mereka berpikir bahwa seandainya mereka kuliah ditempat lain maka belum tentu mereka bisa bergabung dengan LDK.

Firman Allah dalam QS. Al Hujurat ayat 10 “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara” Menurut Imam Hasan Al-Banna, *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan Aqidah yaitu dalam naungan Allah dan Rasulullah. *Ukhuwah Islamiyah* adalah satu dari tiga unsur kekuatan yang menjadi karakteristik masyarakat Islam di zaman Rasulullah, yaitu pertama, kekuatan iman dan aqidah.

a. Kekuatan ukhuwah dan ikatan hati.

Persaudaraan yang dibangun didalam LDK ini menjadikan kader-kader lebih erat lagi dalam menjalin hubungan sesama muslim. Ketika salah seorang dari kader ini mengalami kesusahan maka kader yang lainnya dituntut untuk menolong dan membantunya sesuai dengan kemampuannya.

b. Kekuatan kepemimpinan dan senjata.

Para anggota LDK diajarkan dan dilatih secara intensif kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya untuk menghadapi masa depannya, kemampuan kepemimpinan ini sangat dibutuhkan ketika mereka berada dalam situasi tertentu seperti ketika mereka dipilih sebagai ketua atau ketua bagaian, maka jiwa kepemimpinan ini harus dikedepannya demi kemaslahatan bersama yang bertujuan untuk membangun masyarakat ideal, memperluas Islam, mengangkat tinggi bendera tauhid, dan mengekskiskan umat Islam atas muka dunia kurang dari setengah abad. Sekarang ini, kita berusaha memperbaharui kekuatan ukhuwah ini, karena ukhuwah

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Maulisa Ulfa, Ketua Departemen Kemuslimahan dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 pukul 17:30

memiliki pengaruh kuat dan aktif dalam proses mengembalikan kejayaan umat Islam.

Mengajak orang lain untuk kepada hal kebaikan tidak semudah yang kita pikirkan, akan tetapi perjuangan dari LDK terhadap kebaikan dalam persaudaraan (ukhuwah) tidak berhenti begitu saja dikarenakan jiwa kepemimpinan yang telah dilatih dan dibangun menjadi tidak sia-sia dalam mencetak kader-kader dakwah yang tangguh dan konsisten di jalan dakwah.

Salah satu cara berdakwah di lingkungan kampus, yaitu memperhatikan penampilan. Karena penampilan itu sangat penting dalam berdakwah. Sebagai contoh, kita melihat sebuah produk itu dari penampilannya terlebih dahulu, mungkin dari kemasannya dan estetikanya. Dan kita sebagai konsumen tertarik akan produk tersebut. Minimal hanya bertanya, walaupun tidak membeli. Sama halnya sebagai, kita harus memperhatikan penampilan kita agar tidak membuat orang lain menilai kampungan dan ketinggalan zaman. Ikhwan sebaiknya tidak memakai celana jeans ketika datang ke kampus karena ketika mereka menggunakan celana kain akan terlihat lebih sopan dan secara perlahan kita menyiarkan Islam yang sesungguhnya, kepada mereka.<sup>4</sup>

## **B. Pengkaderan LDK Ar-Risalah**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketua LDK (Wali fansuri) beliau menjelaskan bahwa Pengkaderan anggota baru LDK sebenarnya untuk membimbing mahasiswa yang memiliki minat dibidang keagamaan, biasanya Lembaga ini lebih diminati oleh mahasiswa lulusan pesantren. Namun tidak sedikit juga mahasiswa lulusan SMA dan SMK ingin bergabung di organisasi ini untuk belajar dan memahami konsep agama seutuhnya. Maka dari itu LDK sangat erat kaitannya dengan lembaga kaderisasi, untuk dilatih agar memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Uli Akbar, Ketua Departemen Kajian dan Strategi dakwah dilakukan pada tanggal 8 juli 2019 pukul 15:00.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Wali Fansuri, ketua umum 2019-2020 dilakukan pada tanggal 2 juli 2019 pukul 11:00.

Dalam pertumbuhannya LDK beralih peran sebagai lembaga syiar Islam. Berbagai kegiatan terus dilakukan. Terkadang kegiatan yang dilakukan seperti syiar Islam berjalan, sedangkan basis pembinaan tidak diperhatikan. Inilah yang menjadi sebab mengapa beberapa LDK mengalami krisis kepemimpinan pada tahun-tahun tertentu. Sejatinya LDK harus bisa memastikan sistem kaderisasi bisa berjalan dengan baik dalam keadaan apapun. Karena kaderisasi yang baik akan berperan besar sebagai dinamo dakwah kita.

Mengapa peneliti berbicara sistem, karena dengan sistem lah, sebuah LDK bisa membentuk kader kader yang solid dan militan setiap saat. LDK tidak boleh berorientasi pribadi atau ketokohan. LDK tidak boleh punya tokoh sentral yang di ibaratkan “pahlawan” bagi LDK tersebut. LDK harus mampu membentuk banya kader hebat di setiap waktu.

Tahapan-tahapan selama pengkaderan ada 4 tahap yang dilaksanakan untuk kaderisasi yakni, tahapan pengenalan, pembentukan, pengorganisasian, dan tahapan eksekusi. Tahapan ini adalah sebuah langkah yang membentuk seorang sebagai objek dakwah agar di masa yang akan datang siap menjadi subjek dakwah yang handal.

a. Perkenalan (ta'aruf)

Pada tahap awal ini para panitia yang bertugas melaksanakan pengrekrutan kader baru harus memberikan kesempatan kepada calon anggota baru untuk saling berkenalan, begitupun dengan panitia sehingga mereka mendapatkan kesan baik pada tahap awal ini sesuai dengan konsep dan visi misi LDK sebagai penguatan ukhuwah.

Pada tahap pengenalan ini, LDK mempunyai peran untuk membuat mahasiswa mengetahui apa-apa yang belum diketahui terkait Islam. Contohnya seperti puasa-puasa sunnah, bersuci, ukhuwah dan segala perintah Allah. Pendekatan yang dilakukan seperti agenda syiar, karena *ta'lim* dan *tabligh* merupakan media

untuk memperkenalkan LDK kepada mahasiswa lain dan kepada lingkungan sekitar.

Tahapan pengenalan ini harus dilakukan secara intens dan berkelanjutan karna ini akan berpengaruh terhadap pemahaman dan kontribusi beliau ketika sudah masuk LDK. Dalam tahapan ini kita perlu memberikan gambaran umum yang jelas sehingga calon kader memiliki orientasi yang jelas dalam mengikuti pembinaan Islam. Tidak ada parameter yang berlebihan dalam tahapan ini.

Mahasiswa yang dulu belum mengetahui bahwa shalat itu wajib, menjadi tahu bahwa shalat itu wajib, mahasiswa yang belum tahu bahwa puasa itu wajib menjadi tahu. Dengan harapan, setelah mahasiswa mengetahui urgensi dari beberapa hal tentang Islam, dapat membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti permentoringan.

Poin penting dalam tahapan ini adalah tindak lanjut dari agenda syiar yang dilakukan. Aktivitas yang dilakukan harus direkap dengan cara memberikan absensi kehadiran peserta *ta'lim* atau agenda syiar, dan menindaklanjuti dengan agenda pembinaan rutin (mentoring) yang diadakan oleh LDK. Bentuk lain dari penindaklanjutan adalah dengan membuat *stand* pendaftaran kegiatan mentoring di setiap event dakwah, dan cara yang baik lainnya, adalah dengan menjadikan *dakwah fardiyah* sebagai kebiasaan kader dimana. Sehingga setiap kader kita bisa berperan aktif dalam mengajak mahasiswa muslim untuk mengikuti mentoring (pembinaan rutin). Pendekatan dengan diskusi langsung juga bisa dilakukan untuk orang yang sudah berpengaruh atau sudah punya landasan pemikiran yang kuat.<sup>6</sup>

#### b. Pembentukan (takwin)

Pada tahapan kedua ini kader kader LDK senior harus melakukan pementorian kepada anggota baru demi membentuk kader baru yang seimbang dari segi kemampuan dirinya. Membentuk kader ini perlu waktu yang cukup lama dan berkelanjutan dengan cara membuat mekanisme dan sistem

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Uli Akbar, Ketua Departemen Kajian dan Strategi dakwah dilakukan pada tanggal 8 juli 2019 pukul 15:00.

pembentukan yang jelas, bertahap dan terpadu bagi kader akan menghasilkan kader yang kompeten dan produktif. Dengan demikian kegiatan kaderisasi ini diharapkan bisa memberikan asupan ilmu yang luas dan tidak terbatas, serta seimbang antara ilmu dan amal. Berikut akan dijelaskan berbagai dimensi yang perlu dipahami dan dibina terhadap seorang kader.

Acara selanjutnya pada tahapan ini adalah Diniyah. Diniyah ini adalah mengajarkan anggota baru terhadap konsep Agama Islam secara umum dan khusus seperti penjelasan tentang aqidah yang bersih dan lurus, pengajaran bagaimana ibadah yang benar, diutamakan ibadah wajib dijalankan dengan konsisten lalu meningkat ke membiasakan ibadah sunnah. Kegiatan ini layaknya seperti proses belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya terkait dasar-dasar fiqih Islam dan berbagai hukum kontemporer yang ada. Penguatan dari sisi Akhlak yang baik perlu di biasakan pada dimensi ini. Pembentukan kader yang berkepribadian Islam komprehensif diharapkan bisa dipenuhi di dimensi ini.<sup>7</sup>

Kemudian kegiatan Qur'aniyah kegiatan belajar yang dilakukan oleh kader secara rutin tentang dasar-dasar al-Qur'an, disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan kader yang ada. Tahapan pengajaran ini bisa dimulai dari tahap *pra-tahsin*, *tahsin*, dan *tahfidz*. Bila keadaan memungkinkan Tafsir qur'an juga bisa dilaksanakan. Besar harapan kader LDK sangat dekat dengan al-Qur'an, karena memang semua yang disampaikan dalam berdakwah akan bersumber pada al-Qur'an. Kedekatan kader pada Qur'an pula yang akan membuat dakwah ini berkah dan di rahmati Allah. Kader diharapkan bisa mengaji atau membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Jika bacaan al-Qur'an sudah baik, kader diharapkan bisa memulai menghafal al-Qur'an.

Manajemen Organisasi LDK merupakan salah satu Lembaga dinamis yang memerlukan kader yang bisa bergerak produktif dan terus menerus. Kader LDK haruslah kader yang baik dalam manajemen diri dan organisasi. Penanaman dasar-dasar

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Uli Akbar, Ketua Departemen Kajian dan Strategi dakwah dilakukan pada tanggal 8 juli 2019 pukul 15:00.

organisasi sejak dini dengan harapan kader tidak bingung ketika sedang menjalankan amal dakwah. Isi dari dimensi ini seperti dasar-dasar kaderisasi, manajemen waktu, manajemen konflik, manajemen rapat, syiar efektif, fung rising, pengelolaan organisasi dan lainnya. Isi dari dimensi diharapkan bisa menjadi bekal untuk diri sendiri dan organisasi dakwah.

Kader LDK dituntut memiliki keahlian khusus yang bisa menunjang pergerakan dakwah LDK dan di masa yang akan datang diharapkan bisa juga berguna untuk dirinya. Contoh penerapan pembentukan *softskill* untuk kader, seperti pelatihan desain dengan *corel draw* atau *adobe photoshop*, publik *speaking*, *training* manajemen aksi, memasak, mencetak spanduk dan umbul-umbul, pelatihan multimedia seperti website dan blog, olahraga, bela diri, bahasa Inggris dan bahasa Arab dan kemampuan pendukung lainnya yang sekiranya dibutuhkan untuk kader.<sup>8</sup>

Manusia diciptakan Allah sebagai pemimpin, begitu pula kader LDK yang nantinya akan memimpin pos-pos dakwah di manapun. Seorang kader dakwah harus siap memimpin jika kondisi menghendaki orang tersebut sebagai pemimpin. Jiwa seorang pemimpin ini tidak bisa dibangun secara instan, seorang pemimpin perlu kuat dari segi visi dan komprehensif dalam melihat sesuatu, pemimpin juga butuh kekuatan komunikasi dan karisma yang kuat, pemimpin butuh memiliki jiwa empati dan baik dalam berkerja sama, pemimpin juga harus bijak dalam mengambil kebijakan. LDK harus bisa mencetak banyak pemimpin, karena kader LDK tidak hanya akan memimpin di LDK saja, akan tetapi kita juga perlu menyiapkan kader yang akan memimpin di wilayah dakwah lain.

Seorang yang berilmu lebih baik dibandingkan yang tidak berilmu. Ilmu dalam hal ini tidak dibatasi dalam hal ilmu agama saja. Kader LDK perlu memahami dasar-dasar ilmu politik, sosial, hukum, budaya dan ekonomi. Kekuatan dan luasnya wawasan yang dimiliki oleh kader dakwah akan memudahkan proses diterimanya

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Feri Safrika, Ketua Departemen Humas dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 pukul 14:00.

seorang kader di masyarakat dan memudahkan amal dakwah yang dilakukan oleh kader. Kekuatan wawasan ini pula yang akan membuat kader lebih bijak dan tepat dalam mengambil keputusan.

Dimensi-dimensi pembinaan ini perlu diberikan secara jelas, bertahap dan terpadu. Dengan memberikan banyak wawasan bagi kader LDK, sama dengan membangun aset dalam bisnis. Aset terbesar LDK adalah kader yang produktif. *Flow* dari rangkaian pembinaan ini harus bisa disusun dengan tepat agar memberikan sebuah formulasi kaderisasi yang terbaik. Mekanisme pendukung dari tahapan ini adalah form evaluasi rutin per kader, sehingga para Anggota bisa mengetahui tingkat partisipasi kader dalam pembinaan serta menguatkan basis penjagaan dalam kelompok kecil yang dikenal dengan *mentoring*. *Mentoring* akan berfungsi sebagai kelompok penjagaan terkecil dari sebuah LDK. Pada tahapan pembentukan ini, ilmu yang sudah didapatkan diharapkan sudah bisa menjadi pemikiran dan gagasan yang kuat bagi kader dan siap untuk mengamalkannya.

c. Pengorganisasian (Tandzhim)

Setelah kader dibina, mulailah LDK menata potensi potensi kader menjadi sebuah untaian tali pergerakan yang harmoni. Setiap kader mempunyai kelebihan masing-masing. Ada kader yang pandai menghafal Qur'an, maka akan dijadikan sebagai pengajar *tahsin* dan *tahfidz*. Ada kader yang gemar aksi atau demonstrasi, maka tempatkanlah ia di garda politik, ada kader yang gemar mengadakan kegiatan, maka akan ditempatkan di bidang kepanitiaan. Ada kader yang hanya gemar belajar, maka proyeksikan ia agar menjadi asisten dosen dan ketua lab di masa yang akan datang, Ada kader yang suka berpetualang, maka akan dijadikan relawan sosial LDK, ada kader yang senang berpikir, maka akan ditempatkan sebagai tim strategis, ada kader yang gemar menggambar, maka akan ditempatkan sebagai tim desain LDK. Setiap kader harus ditempatkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Walaupun seorang pimpinan LDK punya wewenang untuk menempatkan kader sesuai dengan harapan pimpinan, akan tetapi menempatkan kader sesuai keinginan dan potensi akan menghasilkan sebuah kesinambungan dakwah yang harmoni dan tidak terjadi pembunuhan karakter kader. Pemahaman ini perlu di pahami, bahwa kader kita adalah manusia, bukan mesin yang bisa dipindah-pindahkan sesuai dengan keinginan pengguna. LDK harus mampu memanusiakan manusia, jika memang harus ada yang berkorban di LDK, maka pemimpinlah orang paling tepat. Kader adalah objek dakwah untuk pimpinan LDK.<sup>9</sup>

Jika kader ditempatkan di tempat yang tidak sesuai, maka pembunuhan karakter akan terjadi. Penyediaan ladang beramal dari LDK pun mesti ditambah seiring bertambahnya kader. Ada beberapa LDK yang menyesuaikan komposisi dan bentuk struktur organisasi dengan jumlah kader, atau bisa juga dengan memberikan kader tempat beramal di lembaga lain, seperti ma'had kampus, DEMA (Dewan Mahasiswa), himpunan, Unit mahasiswa dan sebagainya.

Poin yang paling penting adalah bagaimana kader dakwah bisa memiliki amanah di mana pun, dengan catatan kader selalu melakukan setiap hal dengan paradigma dakwah yang baik. Dimanapun seorang kader berada frame dakwah harus tetap terinternalisasi.

Kebijakan penempatan kader dakwah sesuai dengan keahlian yang dimiliki diambil karena LDK harus mampu menyediakan kader yang bisa mengisi berbagai pos di masa yang akan datang. Dalam tahapan yang sudah lanjut, terutama untuk LDK yang sudah stabil. Kader diharapkan selalu memiliki empat peran dalam satu waktu, yakni;

*Pertama*, sebagai Mentor (pembina), seorang kader LDK harus aktif membina dan dibina. Dengan membina kelompok mentoring rutin, atau mengisi ta'lim rutin. Peran ini adalah peran murni

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Wali Fansuri, ketua umum 2019-2020 dilakukan pada tanggal 2 juli 2019 pukul 11:00.

seorang *da'i* yang diharapkan bisa menjadi peran utama kader dakwah. *Kedua*, sebagai penentu kebijakan strategis (*syura*), kader didik untuk bisa memimpin dan berpikir. Oleh karena itu kader harus mempunyai tanggung jawab sebagai anggota *syura* (rapat strategis) di lini yang sesuai dengan kapasitas kader saat itu. Dengan berpikir strategis ini diharapkan kader terbiasa untuk berpikir strategis dan komprehensif, sekaligus menumbuhkan jiwa pemimpin. *Ketiga*, sebagai pelaksana operasional (teknis), selain sebagai pemegang kebijakan di suatu tingkatan LDK, kader juga diharapkan bisa berperan dalam tatanan operasional atau kita sering kenal dengan pekerjaan teknis. Sehingga kader akan selalu berada dalam peran sebagai atasan dan bawahan dalam waktu bersamaan. Keseimbangan ini akan membentuk jiwa kerjasama yang baik. Contoh dalam kasus ini adalah, seorang kader berperan sebagai tim inti panitia kegiatan (dalam hal ini dia sebagai anggota *syura*) dan juga sebagai pelaksana operasional di tatanan LDK (berkoordinasi dengan pengurus inti LDK). *Keempat*, di bidang Akademik, kader dakwah pun perlu memiliki kompetensi akademik yang baik. Oleh karena itu, peran terakhir yang tak kalah pentingnya adalah kader bisa berperan dalam bidang akademik atau di bangku kuliah dan lab. Peran yang bisa diambil antara lain, ketua kelas, ketua kelompok tugas, koordinator lab, ketua praktikum, asisten dosen, atau aktif dalam penelitian dan lomba ilmiah. Memiliki kader yang memiliki IP baik adalah harapan besar LDK. Dengan IP yang baik, sebetulnya akan memudahkan pergerakan dakwah para kader di kampus.<sup>10</sup>

d. kaderisasi (Tanfidzh)

Tahap terakhir dalam siklus kaderisasi. Pada tahapan ini seorang kader dakwah sudah bisa berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap untuk menjadi subjek kaderisasi bagi objek dakwah yang lain. Kaderisasi merupakan siklus yang terus-menerus dan selalu lebih baik. Fase eksekusi ini juga di isi dengan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ilham Akbar, Ketua Departemen Kaderisasi dilakukan pada tanggal 9 juli 2019 pukul 10:00.

monitoring kader dan evaluasi berkala, agar sistem kaderisasi yang dijalankan di LDK selalu lebih baik. Dengan *monitoring* dan evaluasi ini, diharapkan bisa memberikan masukan dan perbaikan bagi perencanaan siklus kaderisasi selanjutnya. Pada dasarnya tahapan kaderisasi seperti ini varian dan inovasi akan bisa sangat berkembang pesat di metode, kurikulum, *flow* materi, perangkat pendukung dan kebijakan manajemen SDM lainnya.<sup>11</sup>

Fase eksekusi ini juga sudah menghasilkan kader yang memiliki dorongan untuk berkerja, dan perlu di ingat, karena seorang kader saat ini sudah memegang peran sebagai pelaku atau subjek kaderisasi, maka kader pun perlu dibina dengan siklus yang baru. Pada dasarnya seorang kader akan dibina sesuai dengan siklus ini, yang membedakan adalah pola dan isi dari setiap tahapan. Seringkali, LDK tidak membina kader tahap lanjut, atau bisa dikatakan pembinaan untuk pengurus harian lebih sedikit ketimbang kader mula.

Oleh karena itu pada LDK yang sudah cukup stabil, diharapkan mempunyai alur dan kurikulum serta metode kaderisasi yang berbeda untuk setiap tingkatan (angkatan) kader. Dengan membuat sistem kaderisasi seperti ini, maka LDK akan menjadi mesin pencetak kader yang solid dan militan secara terus-menerus. Membangun sistem kaderisasi yang kuat adalah aset berharga untuk lembaga dakwah kampus.

Adapun perkembangan kader LDK ini dilihat dari dua sisi yaitu sisi Internal dan Eksternal, sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ilham Akbar dan Maulisa Ulfa.

#### 1. Sisi Internal

Menurut wawancara dari salah seorang kader LDK Ar-Risalah yang bernama Ilham Akbar selaku pengurus department kaderisasi, dalam pernyataannya menyebutkan “Saya telah mendapatkan banyak ilmu selama bergabung di LDK ini, salah satunya dari segi keilmuan dan pemahaman tentang agama Islam.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ilham Akbar, Ketua Departemen Kaderisasi dilakukan pada tanggal 9 juli 2019 pukul 10:00.

Kemudian dari sisi ukhuwah, contohnya ketika ada kader yang sakit atau terkena musibah, maka sangat terlihat sisi ukhuwah dan persaudaraanya, baik dengan saling bersilaturahmi atau saling mendoakan satu sama lain. Begitu juga halnya dengan cara bersalaman yang mempunyai sisi unik tertentu yang membedakan dengan yang lain. Selanjutnya seperti kegiatan *ifthar* (buka puasa) bersama, dan agenda-agenda lainnya yang bisa mempererat ukhuwah diantara para kader, seperti agenda *halal bi halal*, dan lainnya. Cara para kader bergabung dengan mahasiswa lain mudah, karena tidak semua kader LDK itu berada di ruang lingkup LDK saja, namun juga aktif di berbagai bidang lain, bahkan ada yang menjadi jurnalis, desain grafis dan lain sebagainya. Karena hal tersebut demikian syiarnya jadi mudah. Yang mana Anggota LDK itu tidak hanya aktif di satu bidang aja, namun aktif di bidang-bidang lainnya di luar kampus”.<sup>12</sup>

Dari hal tersebut di atas dapat dilihat, bahwasanya kader LDK adalah para mahasiswa yang memiliki ikatan atau ukhuwah yang sangat terjaga antara sesama. Para kader tidak hanya aktif di dalam kampus saja, namun juga diluar kampus. “Yang di dapatkan saat bergabung di LDK adalah ukhuwahnya yang tidak di dapatkan pada UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) lain. Selain itu cara berinteraksi yang sangat terjaga antara lawan jenis, seperti menjaga pandangan, sikap maupun tutur kata, *Ukhuwah insaniyah* antar sesama terjaga, sehingga *ukhuwah insaniyah* yang para kader dapatkan lebih kepada sikap kekeluargaan. Sehingga setiap anggota tetap menjaga siraturahmi antara sesama kader maupun alumni.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Maulisa Ulfa yang merupakan pengurus bidang kemuslimahan bahwasanya kegiatan yang ada di dalam LDK Ar-Risalah sangat berpengaruh positif terhadap setiap kader, anggota dan pengurus LDK Ar-Risalah tersebut. Saat bergabung dengan LDK Ar-Risalah, sangat banyak manfaat yang dirasakan, dan perbedaan yang didapatkan sangat berbeda, seperti halnya jika di LDK itu memang bukan seperti di kampung, di dayah ngajinya kitab-kitab kuning, kalau di LDK tidak seperti itu, namun lebih umum misalnya mereka belajarnya

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ilham Akbar, Ketua Departemen Kaderisasi dilakukan pada tanggal 9 juli 2019 pukul 10:00.

dari *liqo'*. Pembinaan melalui mentoring, dan sharing sesama mahasiswa, namun prioritas dakwah di LDK lebih kepada perbuatannya, yaitu dengan memberi contohnya langsung tidak hanya sekedar teori saja. Contohnya saja ketika dulu mengaji di pesantren yang tau cuma teori-teorinya saja, jarang melihat contoh, jadi kurang tergerak dalam menjalankannya. Namun kalau di LDK sendiri lebih dari tindakan atau perbuatannya. Karena melihat anak-anak LDK memberikan contoh bagaimana berpakaian yang baik, Jadi ikut tergerak untuk mengikuti mereka. Di LDK ini lebih dari perbuatan atau lebih mengendepankan tindakan dalam berdakwah.<sup>13</sup>

Di Lembaga dakwah kampus Ar-Risalah ini pembinaan yang dilakukan adalah, melalui *liqo'*. *Liqo'* adalah membentuk suatu kelompok dan disetiap kelompok itu ada mentornya atau pembimbingnya, kegiatan yang dilakukan adalah seperti sharing, dan membahas mengenai ilmu agama, berbicara tentang keislaman dengan adanya *liqo'* ini bisa membentuk ukhuwah antar sesama. Dengan adanya pengkaderan, maka suatu pekerjaan akan mudah terlaksana dan dengan adanya pengkaderan juga, mudah bagi seseorang untuk saling menguatkan dan mengingatkan.

## 2. Sisi Eksternal.

Dengan adanya syiar, ajakan dan dakwah. Maka banyak orang menyadari LDK keberadaannya dan banyak yang ikut serta, serta banyak orang yang tertarik sehingga di sebarluaskan nilai-nilai keislaman itu di dalam mahasiswa-mahasiswa.

Orang yang berubah, orang yang hijrah itu harus dilihat dari prilaku dan perbuatannya jadi LDK Ar-Risalah ini tidak hanya teori saja atau berbicara saja. Namun di contoh langsung dari segi pakaian dan cara prilakunya. Sehingga mahasiswa/mahasiwi tergerak untuk mengaplikasikannya di dalam kesehariannya.

Maka bisa kita lihat, bahwasanya lembaga dakwah kampus Ar-Risalah memberikan contoh yang baik bagi orang lain, karena di LDK ini tidak hanya sekedar syiar saja, namun di contoh langsung dari segi prilaku dan cara berpakaian, Sehingga orang yang melihatnya ikut tergerak hatinya untuk berubah jauh lebih

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Maulisa Ulfa, Ketua Departemen Kemuslimahan dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 pukul 17:00.

baik dari sebelumnya. Motivasi ikut bergabung dengan lembaga dakwah kampus ini adalah dengan melihat di LDK ini memiliki ukhuwah yang kuat, dalam arti saling melengkapi satu sama lain saling membantu dengan orang-orang di dalamnya dan yang luar biasa dengan berbagai macam potensi yang dimiliki. Serta mendapatkan lingkungan yang baik, karena di LDK Ar-Risalah terdapat sistem *liqo'*. *Liqo'* adalah dimana tempat setiap anggotanya berkumpul dalam satu kelompok dan disetiap kelompok tersebut memiliki pembimbing.<sup>14</sup>

Di organisasi LDK bisa sharing-sharing mengenai Islam atau hal apa saja yang menjadi ilmu untuk bekal mereka. Di LDK pembimbing namanya *murabbi* sedangkan anggotanya *mutarabbi*. Sistem *halaqah* adalah sistem melindungi saling bekerja sama dan membentuk kader-kader sesuai syariat Islam. Walaupun mereka aktif dalam organisasi, tetapi, mereka tetap berprestasi di luar organisasi tersebut. Walaupun dari alumni ikut organisasi, namun pendidikannya selesai pada tepat waktu. “Dengan mengikuti orang-orang yang luar biasa, maka kita bisa menjadi orang yang luar biasa pula”.<sup>15</sup>

Di LDK Ar-Risalah termasuk orang-orang di dalamnya adalah orang-orang yang lebih bersahabat, ukhuwahnya lebih bersahabat tidak ada kesenjangan, tidak ada perbedaan antara abang letting, adek letting, tetapi sama semua saling menghargai satu sama lain.

Maka bisa dilihat bahwasanya lembaga dakwah kampus ini memiliki lingkungan yang baik, karena orang-orang di dalamnya pun lebih bersahabat, tidak ada kesenjangan, namun saling menghargai satu sama lain. Adapun dampak pengkaderan LDK Ar-Risalah adalah menumbuhkan ukhuwah sesama muslim, mengatarkan seseorang kepada kebaikan dengan adanya *liqo'*, yang diadakan seminggu sekali, mengajarkan seseorang untuk senantiasa

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Raudhatul Jannah, Wakil Ketua Departemen Kaderisasi dilakukan pada tanggal 12 juli 2019 pukul 11:30.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ilham Akbar, ketua kaderisasi dilakukan pada tanggal 9 juli 2019 pukul 10:00.

berbuat baik, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan membiasakan beramal berjamaah belajar bersama-sama.

Para kader yang telah berkecimpung dalam LDK ini telah berhasil memetakan dan mengorganisasikan sekurang kurangnya ada tujuh department yaitu: Department kesekretariatan, Department Kaderisasi, Department Media, Department dana dan usaha, Department humas, Department kemuslimaan, Department kajian dan strategi dakwah. Semuanya telah berjalan dengan baik dan terencana.

Adapun Agenda yang dilakukan oleh LDK yang telah dirancang dan didiskusikan oleh para pengurus untuk menambah acara ekstrakurikuler dalam organisasi LDK ini hanya diperuntungkan bagi kaum akhwat. beberapa kegiatan yang dilakukan adalah SHONAT (Shoum Sunnah Dan Tahajud) kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dan seta dilakukan oleh semua kader selama 2 kali dalam seminggu yaitu senin dan kamis. Kemudian Bakti social yang dilakukan selama dalam kurun waktu 1 kali dalam sebulan seperti gotong royong dimesjid desa-desa sekitaran kopelma, bersih bersih pantai, dan juga mengajar anak-anak mengaji. Program selanjutnya adalah JSM (Jaringan Sosial Muslimah) adanya jaringan media sosial yang di dukung juga dengan teknologi, semua kegiatan atau kajian yang dilakukan oleh LDK dapat di publikasikan ke media social.<sup>16</sup>

Lalu kegiatan sanggar yaitu *cooking class* dan nasyid, *cooking class* di laksanakan 1 kali sebulan, sedangkan nasyid dilakukan 2 kali dalam sebulan. Adanya pesertanya semua UKM di dalam dan di luar kampus di lakukan setahun sekali. Kaderisasi ini dilakukan untuk merekrut mahasiswa-mahasiswa baru, dengan cara membina dan memperdayakan sesuai dengan visi dan misi LDK.

GMT (Great Muslimah traning) dilakukan pada SIDDIQ yang ke 33 (studi intensif dasar dakwah insan qurani). GMT ini juga dilakukan oleh kaum akhwat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhwat sebagai da'iyah dan kegiatan ini

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Feri Safrika, Ketua Departemen Humas dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 pukul 14:00.

dilaksanakan selama 3 kali dalam setahun juga terdapat beberapa fase berikut.

GMT 1 dikhususkan bagi kader yang baru tergabung dalam organisasi LDK. Materi yang diajarkan lebih umum dan mendasar sesuai dengan materi yang sudah disusun sebelumnya seperti materi bagaimana menjadi seseorang yang bertanggung jawab sesama muslim bagaimana membentuk pribadi yang berdakwah, tanggung jawab sesama muslim, bagaimana menjadi perempuan salehah dan lain sebagainya.

GMT 2 materinya lebih tinggi dari pada GTM 1 dan berfokus kepada dakwah contohnya seperti membicarakan hal kenapa seorang Muslimah itu harus berdakwah, bagaimana membentuk siasah da'iyah, dan bagaimana menjadi seorang Muslimah yang dituntut di dalam al-Qur'an dan hadis sesuai dengan konteks ajaran islam.

GMT 3 dikhususkan bagi para alumni. Mereka akan dipilih sebagai penasihat, pengurus dan bertanggung jawab kepada juniornya. Materi yang diajarkan kepada mereka yaitu terkait memberikan pemahaman urgensi keluarga Muslimah yang sesuai dengan tuntutan al-quran dan hadis. Sasarannya adalah mahasiswa yang sudah lulus dari Universitas, dan orang-orang yang ingin membangun keluarga. Maka di GMT 3 ini di berikan pemahaman bagaimana membentuk keluarga berkeluarga yang bedakwah di lingkungannya. Walaupun para alumni sudah tidak terlalu aktif dalam mengembangkan LDK ini tetapi mereka terus berusaha mengembangkan dan menjalankan misi dakwahnya kepada keluarga dan kepada orang-orang yang berada di sekelilingnya.<sup>17</sup>

Kegiatan siraturahmi ini dilakukan pada November, januari, Maret, Mei, Juli, September jadwal ini dilakukan pada kunjungan siraturahmi kepada alumni sedangkan dari Desember, April, Agustus, itu dilakukan kepada tokoh masyarakat dan bulan Desember, Februari, Agustus, Oktober. Waktu yang di tentukan nantinya akan di sepakati ulang dan akan ditetapkan pada waktu yang sudah ditentukan. Adapun sasaranya yang dilakukan kepada

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Maulisa Ulfa, Ketua Departemen Kemuslimahan dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 pukul 17:00.

alumni LDK Ar-Risalah tokoh masyarakat dan LDK atau LDF se-Aceh.

Menurut Maulisa Ulfa, Hubungan masyarakat dengan mahasiswa. Dimana kegiatan tersebut sering dilakukan di ranah masyarakat, yaitu ke panti asuhan, pesantren. Pada bulan puasa juga sering di adakan buka puasa bersama bersama anak-anak yatim, serta di adakan kegiatan lomba untuk anak-anak sekolah.<sup>18</sup>

Dan humas lebih menjaga hubungan dengan alumni atau organisasi-organisasi di luar, karena lembaga dakwah kampus Ar-Risalah tidak hanya di lingkungan kampus saja namun juga ada kegiatannya diluar kampus.<sup>19</sup>

Maka dapat dilihat dari departemen HUMAS (Hubungan Masyarakat) adalah kegiatan yang dilakukan adalah di ranah masyarakat sehingga membentuk uhkwh yang baik untuk masyarakat. Dengan uhkwh yang kita miliki maka masyarakat pun mengangap kita adalah seseorang yang dapat dicontoh dan diikuti.

Kegiatan ini diketuai oleh Ilham Akbar beserta wakilnya Raudhatul Jannah. Proses kaderisasi ini adalah dengan cara merekrut mahasiswa-mahasiswa baru, dengan cara membina dan memberdayakan. Ada empat program merekrut kader yaitu: SIDDIQ tiga puluh tiga (Studi Intensi dasar Dakwah Insan qurani), temu kader, saweu kader. Dan ada sembilan program membina kader: Daurah murabbi, follo up alumni Siddiq tiga puluh tiga, evaluasi murabbi, kosolidasi, kajian rutin madrasah murabbi, chat/sms tausiyah, kajian tasqif. Dan satu program memberdayakan *Ar-Learning* (mempelajari).<sup>20</sup>

Kaderisasi konsentrasinya dibagian pengkaderan, perekrutan, penjagaan, pembinaan, pengelolaan. Contohnya jika ada permasalahan-permasalahan dengan kader (pengurus) atau anggota LDK Ar-Risalah tersebut, maka akan diselesaikan oleh kaderisasi. Di kaderisasi itu bukan dilihat dari potensinya namun dilihat dari penjagaan atau rukiyah mereka karena manusia

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Maulisa Ulfa, Ketua Departemen Kemuslimahan dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 pukul 17:00.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Feri Safrika, Ketua Departemen Humas dilakukan pada tanggal 10 juli 2019 pukul 14:00.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Raudhatul Jannah, Wakil Ketua Departemen Kaderisasi dilakukan pada tanggal 12 juli 2019 pukul 11:30.

miliki dua hal, jasmani dan rohani bagaimana caranya agar keduanya bisa seimbang.<sup>21</sup>

Maka, bisa kita lihat bahwasanya departemen kaderisasi ini adalah dimana tempat untuk merekrut setiap anggota, yang memiliki skill yang berbeda-beda, dengan memiliki skill yang berbeda ini maka, setiap anggota di tempatkan pada setiap departemen di lembaga dakwah kampus Ar-Risalah tersebut. Dengan potensi yang mereka miliki bisa di kembangkan lagi di LDK Ar-Risalah.

Departemen kesekretariatan diketuai oleh Herdi Lana Kusuma dan wakilnya Raudhatul Jannah. Kegiatan yang dilakukan adalah gotong royong bersama. Sasarnya adalah pengurus dan kader LDK Ar-Risalah jadwal dilakukan dua minggu sekali. Dekorasi sekret, sasarnya adalah pengurus krestari di lakukan sebulan sekali, yang bertanggung jawab pada kegiatan ini adalah Yeni Jumiati dan Saiful Akmal. Piket sekret, sasarnya adalah pengurus LDK Ar-Risalah perdepartement, mulainya pada 6 November 2018 dilakukan setiap hari, yang bertanggung jawab adalah Khaira Nurliza. Pendataan seluruh kader, sasarnya adalah seluruh pengurus dan kader LDK dilakukan 2 minggu.<sup>22</sup>

Pendataan peminjaman barang, sasarnya adalah pengurus dan kader LDK dilakukan setiap hari yang bertanggung jawab adalah Herdi Lana Kusuma. Pendataan keluar masuk surat sasarnya adalah seluruh surat yang bersangkutan dengan LDK Ar-Risalah di lakukan mulai 1 November 2018, dilakukan setia pada surat masuk dan surat keluar.

Pengumpulan foto kegiatan dan foto amir-amirah perperiode, sasarnya adalah seluruh departemen dan amir atau amirah yang bersangkutan dilakukan mulai 6 November 2018. Pendataan keperluan sekret, sasarnya adalah pengurus kestari yang bertanggung jawab Nazaruddinah. Seragam pengurus dan

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ilham Akbar, ketua kaderisasi dilakukan pada tanggal 9 juli 2019 pukul 10:00.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Herdi Lana Kusuma, Ketua Departemen Kesekretariatan dilakukan pada tanggal 6 juli 2019 pukul 09:00.

kader LDK, sasarannya adalah pengurus kader dan kader LDK Ar-Risalah dilakukan pertengahan November.<sup>23</sup>

Kesekretariatan mengelola rumah atau sekret, dimana di dalam rumah tersebut terdapat banyak alat-alat atau barang-barang LDK mereka yang menyusun rumah tersebut menjadi apa, disitu ada pustaka, mesin printer dan alat LDK lainnya dengan adanya sekret tersebut dapat memudahkan setiap kegiatan LDK Ar-Risalah itu sendiri. Ketika ada orang pinjam barang tersebut mereka lah yang mengurus semuanya, mencatat, dan mengelolanya.<sup>24</sup>

Kesekretariatan ini adalah sesuatu departemen yang mengelolah semua alat atau barang untuk di persiapkan dalam kegiatan LDK Ar-Risalah dengan adanya krestari ini bisa memudahkan LDK dalam kegiatan yang lakukan. Pendukung terbentuknya lembaga dakwah kampus Ar-Risalah. Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional (FSLDKN) merupakan salah satu bentuk koordinasi dakwah yang berfungsi sebagai sarana bagi terciptanya gerak dakwah yang teratur, terpadu, dan kompak menuju ummatan wahidah.

### **C. Implementasi Ukhuwah Kader LDK**

Penelitian ini berfokus kepada penerapan dan pemahaman ukhuwah di kalangan kader lembaga dakwah kampus menurut al-Qur'an. Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara, didapatkan hasil bahwasanya terdapat perbedaan pendapat diantara para narasumber, diantaranya pendapat yang diutarakan oleh Taumi Rusli yang merupakan anggota LDK Ar-Risalah yang sudah penulis wawancarai bahwa didalam kesehariannya ukhuwah yang diterapkan di dalam organisasi maupun di luar sama saja, akan tetapi jika di luar lingkungan LDK lebih sulit karena lingkungan di luar LDK berbeda dengan teman-teman dan lingkungan yang ada di dalam organisasi LDK. Seperti halnya ketika kita melihat salah seorang teman yang tingkah lakunya menyimpang dari ajaran

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Risky Okta Jaya, Ketua Departemen Media dilakukan pada tanggal 6 juli 2019 pukul 11:45.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Herdi Lana Kusuma, Ketua Departemen Kesekretariatan, pada tanggal 6 juli 2019 pukul 09:00.

agama, misalnya dia tidak menjaga jarak antar lawan jenis seperti berpegangan tangan, duduk berdekatan dan pakaiannya yang tidak sesuai jaran Islam, ketika diberi nasehat mereka mau menerima dan mendengar nasihat yang diberikan tersebut, hanya saja tidak ada pergerakan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, hal tersebutlah yang akhirnya melandasi orang-orang enggan untuk saling mengingatkan akan kebaikan terhadap sesama saudarnya.<sup>25</sup>

Selanjutnya Muhammad Dewal juga menyebutkan bahwasnya dengan adanya ukhuwah, tali silaturahmi bisa terjaga dengan baik, dan selama di LDK saya mendapat banyak teman baru dari berbagai daerah dan pastinya juga ilmu baru yang sangat banyak seperti ilmu al-Qur'an maupun ilmu agama lainnya yang selama ini belum pernah didapatkan, serta pengalaman-pengalaman yang luar biasa yang belum pernah saya dapatkan ditempat lain. Ilmu-ilmu yang sudah saya pelajari sedikit demi sedikit mulai saya terapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan saling menghargai orang lain dengan memberikan salam atau berjabat tangan bila bertemu serta penerapan hadis-hadis yang menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari contohnya seperti hadis tentang dianjurkannya makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan tidak dalam keadaan berdiri.<sup>26</sup>

Perbedaan mendasar yang terdapat di organisasi LDK adalah pertemanan atau sosialisasi yang terjaga antara laki-laki dan perempuan, ada batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan seperti ketika berbicara, memandang, dan mengutarakan pendapat dalam forum karena kebanyakan anggota sudah memahami dengan baik tentang adab-adab tersebut. Adapun sosial yang terdapat di luar lingkungan LDK masih terlihat tidak ada batasan dan masih kurang kontrol dalam bersosialisasi terutama dalam pertemanan yang sudah lama antara lawan jenis. Selanjutnya narasumber juga

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Rusli, (Anggota LDK Ar-Risalah) yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019 pada pukul 09:00.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Taumi Muhammad Dewal, (Anggota LDK Ar-Risalah) yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019 pada pukul 11:30.

menambahkan bahwasanya ketika melihat ada orang-orang yang melanggar syariat, narasumber berusaha untuk memberitahu dan mengajak untuk berubah ke hal-hal yang lebih baik, tetapi hal tersebut kembali lagi kepada individu masing-masing orang.<sup>27</sup>

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Yosi Amona yang juga merupakan anggota aktif LDK Ar-Risalah. Narasumber menyebutkan bahwasanya selama bergabung di LDK Ar-Risalah, banyak ilmu yang didapatkan dan itu dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti adanya liqo' setiap pekan sekali bisa menambah keimanan, yaitu seperti ketika saat kehilangan semangat untuk beribadah. Dengan adanya pertemuan sepekan sekali (liqo') itu sudah sangat membantu agar imannya bisa tetap stabil, atau ketika lagi malas misalnya, ketika diingatkan lagi maka jiwa kembali semangat dalam menjalankan kebaikan. Liqo' sangat berfungsi membangun ukhuwah Insaniyah, yang selalu saling mengajak kepada hal-hal yang baik pula.<sup>28</sup> Narasumber juga menyebutkan bahwa sikap yang harus ditunjukkan ketika melihat orang-orang yang tidak sesuai cara berpakaianya dan sikapnya menurut syariat dengan tidak menegur orang tersebut secara langsung, melainkan lebih memberikan contoh yang baik kepada orang tersebut (*doing by action*), agar dari sikap baik itu orang tersebut bisa mencontohnya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Narasumber juga menambahkan bahwa Selama masuk di LDK banyak mendapatkan teman baru dan ilmu, karena sebelumnya dari SMA narasumber belum pernah sekalipun masuk organisasi islam, seperti penuturannya bahwa “pertama kali masuk kuliah diperkenalkan dengan organisasi ldk ini oleh kakak saya yang dimana beliau sudah masuk di organisasi ini, didalam LDK ini kita banyak sekali dapat ilmu kemudian kita dibina dan

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Taumi Muhammad Dewal, (Anggota LDK Ar-Risalah) yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019 pada pukul 11:30.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Yosi Amona, (Anggota aktif LDK Ar-Risalah) yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 08:24.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Yosi Amona, (Anggota aktif LDK Ar-Risalah) yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 08:24.

bibimbing mengenai ilmu agama salah satunya mengenai ukhuwah kemudian akhlak, dan belum tentu bisa saya dapatkan diluar sana, bisa saya katakan LDK ini adalah perantara yang Allah berikan untuk merubah hidup saya yang dulu bergulunya bisa dikatakan tidak sesuai dengan yang diajarkan dalam agama seperti pakaian saya yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan di dalam agama, lantas dengan bergabungnya saya di dalam LDK ini diajarkan bagaimana berperilaku sesuai ajaran agama baik dalam hal berpakaian dan hal mendasar lainnya. Selain itu, hal yang berharga lagi yang bisa saya dapat di LDK ini adalah diajarkan bagaimana seorang wanita itu di dalam Islam apakah kita bisa berperan di dalam dakwah atau politik, kalau mengenai ukhuwahnya kita diajarkan juga untuk tidak boleh membedakan teman selama tidak melanggar ketentuan agama.”juga, setiap satu minggu sekali diadakan pengajian yang dikhususkan bagi murabbi saja untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selanjutnya mengenai sikap dan pendapat saya terhadap orang disekitaran saya yang pakaian atau perilakunya yang tidak sesuai dengan agama, saya lebih mengajak dan mendekati mereka kemudian saya memberi tahu mereka bagaimana Islam telah mengajarkan kita cara berpakaian dan bagaimana akhlak yang baik, apabila mereka menolaknya saya mendoakan orang tersebut. Ketika saya mengajak mereka tidak sedikit yang menolak ajakan saya dan pada saat itulah kesabaran saya diuji karena inilah konsep dakwah yang sebenarnya yaitu bersabar. Dalam hal mengajak kebaikan yang utama sekalian itu adalah diri kita karena apabila kita mengajak orang tersebut kepada kebaikan tentunya diri kita sendiri dulu harus baik.<sup>30</sup> Sikap saya jika ada melihat orang lain yang dimana akhlak dan cara berpakaianya tidak sesuai dengan ajaran Islam, saya tidak menjauhinya karena saya sudah diberi tugas untuk berdakwah atau mengajak orang lain kepada kebaikan dari diri saya sendiri terutama yaitu sikap dan penampilan berpakaian saya kana

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Nirwana, (Anggota aktif LDK Ar-Risalah) yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2019 pada pukul 17:00.

keteladanan kita itu lebih baik dari pada nasehat, didalam organisasi diajarkan juga bagaimana membangun ukhuwah yang baik antar sesama kader, salah satu contohnya jika ada kader baru yang pendiam atau masih canggung, kami biasanya mengajak bercerita atau memberikan makanan agar terjalin kebersamaan dan tidak ada pemisah antara anggota baru dan anggota lama.<sup>31</sup>

Setelah melakukan penelitian, hampir semua narasumber menyebutkan dan menyetujui bahwasanya dengan bergabungnya mereka dengan organisasi LDK Ar-Risalah membawa dampak dan perubahan yang besar terhadap mereka, terutama dalam bidang ukhuwah. Terlebih lagi, sistem ukhuwah yang diajarkan dan di implementasikan di dalam organisasi ini sangat bagus dan kental sehingga dampak dan efeknya bisa langsung dirasakan oleh orang banyak terutama untuk Anggota LDK itu sendiri, baik ukhuwah islamiyah maupun ukhuwah insaniyah.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ayya riska nazia, (Anggota LDK Ar-Risalah) yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2019 pada pukul 17:30.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

LDK Ar-Risalah dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat mahasiswa untuk bergabung ke dalam organisasi ini. Peningkatan yang cukup baik salah satunya dilihat dari minat para mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses perekrutan para kader baru LDK. Sejauh ini LDK ini sudah menjadi panutan bagi LDK yang ada di kampus lain dan bagi LDF diseluruh Fakultas. LDK Ar-Risalah ini juga telah banyak melakukan kontribusi kepada masyarakat, kampus dan juga mahasiswa lainnya sesuai dengan visi dan misi LDK itu sendiri.

Ukhuwah atau persaudaraan yang ditawarkan oleh organisasi ini sudah sangat bagus dan sesuai dengan al-Qur'an, hal ini berdasarkan program-program yang di rancang seperti kajian mingguan, sosialisasi, dan lain-lainnya dapat memberikan manfaat yang sangat bagus baik untuk komunitas itu sendiri atau masyarakat luas.

Ukhuwah di dalam al-Qur'an menurut mereka adalah ukhuwah yang kami bangun dalam Lembaga ini sangat mempengaruhi emosional dan juga pemikiran kami sebagai mahasiswa, dimana dapat melakukan kegiatan seperti *rihlah*, *riyadhah* dan juga pengajian, kemudian yang paling luar biasa itu ketika kita bisa bertemu dan berkenalan dengan teman baru.

Tahapan-tahapan selama pengkaderan ada 4 tahap yang dilaksanakan untuk kaderisasi yakni, tahapan pengenalan, pembentukan, pengorganisasian, dan tahapan eksekusi. Tahapan ini adalah sebuah langkah yang membentuk seorang sebagai objek dakwah agar di masa yang akan datang siap menjadi subjek dakwah yang handal.

- a. Pengenalan (ta'aruf)
- b. Pembentukan (takwin)

- c. Pengorganisasian (Tandzhim)
- d. kaderisasi (Tanfidzh)

Bahwasanya lembaga dakwah kampus Ar-Risalah memberikan contoh yang baik bagi orang lain, karena di LDK ini tidak hanya sekedar syiar saja, namun di contoh langsung dari segi prilaku dan cara berpakaianya, Sehingga orang yang melihatnya ikut tergerak hatinya untuk berubah jauh lebih baik dari sebelumnya. Motivasi ikut bergabung dengan lembaga dakwah kampus ini adalah dengan melihat di LDK ini memiliki ukhwah yang kuat, dalam arti saling melengkapi satu sama lain saling, membantu dengan orang-orang di dalamnya dan yang luar biasa dengan berbagai macam potensi yang dimiliki.

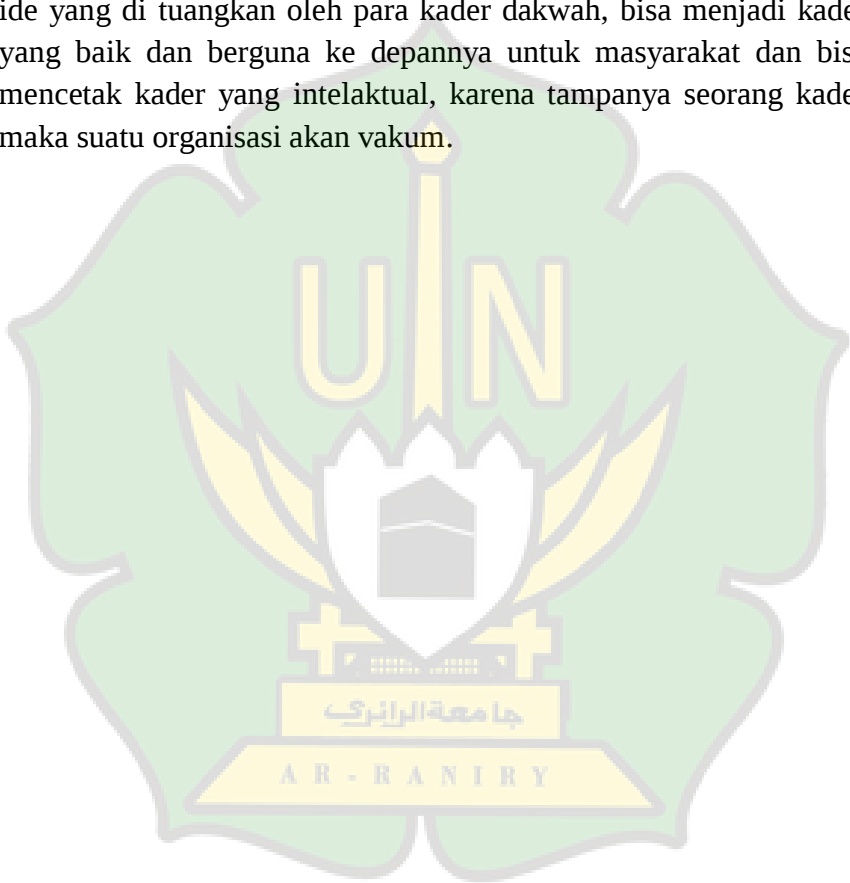
Mendapatkan lingkungan yang baik, karena di LDK Ar-Risalah terdapat sistem *liqo'*. *Liqa'* adalah dimana tempat setiap anggotanya berkumpul dalam satu kelompok dan disetiap kelompok tersebut memiliki pembimbing. *Ukhuwah insaniyah* antar sesama terjaga, sehingga *ukhuwah insaniyah* yang mereka dapatkan lebih sikap kekeluargaan. Sehingga setiap anggota tetap menjaga siraturahmi antara sesama serta kader-kader alumni lainnya.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menanggapi dari hasil penelitian diatas, penulis menyarankan agar, LDK Ar-Risalah harus tetap menjaga *Ukhwah Insaniyah* antar sesama anggotanya, agar setiap pelaksanaan kegiatannya bisa berjalan dengan lancar, dengan saling menghargai setiap keputusan yang ada, menjaga siraturahmi antar sesama karena cuma itulah yang menjadi modal utama dalam suatu organisasi. Peran LDK dengan setiap ide yang mereka tuangkan bisa menjadi motivasi bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi lainnya. Dengan media yang ada, bisa selalu dijadikan tempat untuk perdakwah, menyampaikan pesan atau berdakwah melalui media sosial, karena dijamin sekarang media sangat berperan luas terhadap situasi yang ada.

2. Dan disetiap pengguna media sosialnya pun banyak peminatnya. Dengan cara itu lah maka, setiap orang bisa melihat dan merasakan manfaatnya dan mendapat hidayah dengan berdakwah melalui media sosial. Serta menjadi kader dakwah bisa menjadi cerminan bagi setiap orang, dengan kader yang baik, maka pengikutnya juga akan menjadi lebih baik. Dengan lebih membangun lagi setiap ide-ide yang di tuangkan oleh para kader dakwah, bisa menjadi kader yang baik dan berguna ke depannya untuk masyarakat dan bisa mencetak kader yang intelektual, karena tampanya seorang kader maka suatu organisasi akan vakum.



## Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim

Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Sheikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir, Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M.Abdul Ghofar, Juz XV, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

Ali, Masyhud. *Asset Liability Management*. Jakarta: Gramedia. 2004.

Anshari, Taslim. *Shahih fadhilah amal*. Jakarta: Jerni publishing. 2010.

Basrowi, *pengantar sosiologi*. Bogor: ghaliah Indonesia. 2014.

Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

al-Ghazali, Muhammad. *Khuluqul Muslim. Akhlak Seorang Muslim*. Terjemahan Wawan Djuneidi Saffandi. Damaskus: Darul Qalam. 2001.

al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Muslim Ideal Peribadi Islam Dalam dan As-sunnah*. Terjemahan Ahmad Baidowi. Jakarta: Mitra pestaka. 2004.

Herabudin, *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

al-Imam, Nawawi. *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*. Malaysia: Klang Book Centre. 1990.

Indrajit, *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem dan Teknologi Informatika*. Jakarta: Aptikom. 2001.

Jogiyanto, H.M. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI. 2005.

Khalib, Bin Ismail. "*Ukhuwwah Insaniah Dalam Pandangan Al-Quran*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry. 2014.

- Kolip, Usman dan Setiadi. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya. 2002.
- Quraish, M. Shihab. *Membumikan Al-Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka. 1992.
- Quraish, M. Shihab. *Wawasan Alquran*. Bandung: Mizan Pustaka. 1999.
- Madjid, Nurkhalis. *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan. dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina Ikapi. 2005.
- Maulana, Ary. *Reformasi Dakwah Kampus*. Depok: Amal Publishing. 2017.
- Maulina, Rita. “Komunikasih Persuasif Rohis Akhwat Dalam Menciptakan Ukhuwah Islamiah”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry. 2012.
- Muhammad, Arin. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Mukhsin, “Konsep Ukhuwwah dan Kasih (Dalam Perspektif Islam dan Kristen)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry. 2015.
- Munir, *Manajemen Dakwah/Muhammad Munir. Wahyu Ilahi*. Jakarta: kencana. 2006.
- Murdick, R. G. *Sistem Informatika Untuk Manajemen Modern*. Jakarta: Erlangga. 1991.
- Mustafa Ahmad al-Maragi, *Tafsir al-Maragi, juz IV*, Mesir: Mustafa al-Babi al Halabi wa Auladyh, 1973.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.

- Setiawan, Asep Iwan. *Efektivitas Dakwah Fiah Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus*. Dalam. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 2. 2011.
- Sidharta, Lani. *Pengantar Sisten Informasi Bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 1995.
- Khadijah, Siti Binti Mat Daud. “*Etika Ukhuwwah Insaniah Menurut Al-Qur'an*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry. 2009.
- Sufriani, Iis. “*Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry. 2018.
- Suparda, Munzir. Hefni. dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali. 1984.
- Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Andi. 2005.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Pustaka Phoenix. 2012.
- Winardi, J. *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

## Foto Hasil Wawancara



Bersama Ketua Umum LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Priode 2018-2019



Bersama Feri Safrika Ketua Bidang Humas Priode 2018-2019



Bersama Ketua Kemus limahan Maulisa Ulfa Priode 2018-2019



Wawancara dengan kader LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry

AR-RANIRY



Wawancara dengan kader LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan kader LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Wawancara dengan kader LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas diri

Nama : Fuad Ramadhan  
Tempat/Tgl. Lahir : Sinabang/ 8 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150303057  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kab.  
Aceh Besar

### 2. Orang tua/Wali

Nama Ayah : Arliadin  
Pekerjaan : Buruh Harian  
Nama Ibu : Herlina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi
- b. SD Negeri 5 Sinabang
- c. Mts.S Muhammadiyah Sinabang
- d. SMA Negeri 1 Sinabang
- e. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 8 Januari 2020  
Penulis,

Fuad Ramadhan